



**PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH REMAJA  
DESA RONDAMAN DOLOK KECAMATAN PORTIBI  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Ditulis untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**SYAROH SILITONGA**

**NIM. 14 201 00248**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



**PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH REMAJA  
DESA RONDAMAN DOLOK KECAMATAN PORTIBI  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**SYAROH SILITONGA  
NIM. 1420100248**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



**PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH REMAJA  
DESA RONDAMAN DOLOK KECAMATAN PORTIBI  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

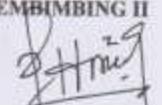
**SYAROH SILITONGA  
NIM. 14 201 0028**



**PEMBIMBING I**

  
Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag  
NIP. 19641013 199103 1 003

**PEMBIMBING II**

  
Zulhammi, M.Ag, M.Pd  
NIP. 19720702 199803 2 003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2019**

Hal : Skripsi  
**A. n. Syaroh Silitonga**

Padangsidempuan, 2019

Lampiran : 6 (Enam) Eksamplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n. **Syaroh Silitonga** yang berjudul **Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**, maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, dengan itu saudara/i tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

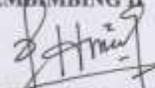
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag  
NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II



Zulhammi, M.Ag, M.Pd  
NIP. 19720702 199803 2 003

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syaroh Silitonga  
NIM : 14 201 00248  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Desa Rondaman  
Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.



Padangsidimpuan,  
Yang menyatakan

Maret 2019

*Syaroh Silitonga*  
Syaroh Silitonga  
Nim: 14 201 00248

### PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syaroh Silitonga  
Nim : 14 201 00248  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Maret 2019  
Yang menyatakan



Syaroh Silitonga  
Nim: 14 201 00248



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

### BERITA ACARA UJIAN MUNAQASAH

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil ujian mahasiswa:

Nama : Syaroh Silitonga  
NIM : 1420100240  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan :

#### **LULUS/LULUS-BERSYARAT/MENGULANG (\*)**

Dalam Ujian Munaqasah skripsi IAIN Padangsidimpuan dengan Nilai 69 (C).

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh YUDISIUM :

- CUMLAUDE
- AMAT BAIK
- BAIK
- CUKUP
- GAGAL (\*)

Dengan IPK 3,25 oleh karena itu dibenarkan kepadanya hak memakai gelar **SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd)** dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya di atas terdaftar sebagai alumni ke 2500.

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Sekretaris

Nursyaidah, M.Pd.  
NIP. 19770726 200312 2 001

Padangsidimpuan, 06 Maret 2019  
Panitia Ujian Munaqasah Skripsi  
IAIN Padangsidimpuan  
Ketua

Ali Asrun, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19710424 199903 1 004

Tim Penguji:

1. Ali Asrun, S.Ag., M.Pd.  
(Penguji Bidang Metodologi)
2. Nursyaidah, M.Pd.  
(Penguji Bidang Umum)
3. H. Ali Anas Nasution, M.A.  
(Penguji Bidang PAI)
4. Sulfin Efendi Lubis, M.A.  
(Penguji Bidang Isi dan Bahasa)

1

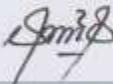
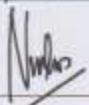
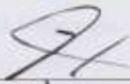
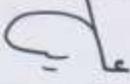
3

2

4

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : Syaroh Silitonga  
NIM : 14 201 00248  
Judul Skripsi : Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Desa Rondaman Dolok  
Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Ali Asran, S.Ag, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	 _____
2.	<u>Nursvaidah, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	 _____
3.	<u>Sufirin Efendi Lubis, M.A</u> (Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 _____
4.	<u>H. Ali Anas Nasution, M.A</u> (Anggota/ Penguji Bidang PAI)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 08 Maret 2019  
Pukul : 14:00 WIB s.d 17.00 WIB  
Hasil/Nilai : 69 (C)  
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitung 22733  
Telepon(0634) 22080Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul : Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Desa Rondaman  
Skripsi : Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara  
Ditulis Oleh : Syaroh Silitonga  
NIM : 14 201 00248  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-6)

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan Syarat-syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Maret 2019  
Dekan,  
  
Dr. Lelya Hilda, M. Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”**. Kemudian shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw. yang telah menuntut ummat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Seperti yang telah kita ketahui bersama, bahwa setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan tempat penulis menuntut ilmu diwajibkan menyusun sebuah skripsi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Menyusun skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyempurnakannya, karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis, sehingga masih banyak kekurangan dan kejanggalan yang dihadapi penulis. Akan tetapi berkat kerja sama dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak, yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan akan mendapatkan ganjaran pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya, Amin.

Selanjutnya penulis mengharapkan kritik dan saran – saran yang bersifat membangun dari pada pembaca, demi kesempurnaan skripsi ini dan menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan karya tulis selanjutnya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis menghaturkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Pembimbing I dan Zulhammi, M.Ag, M.Pd Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan dan Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
5. Raya Dolok Kepala Desa Rondaman Dolok, yang telah banyak memberikan pertolongan kepada penulis dalam mengambil data-data penelitian skripsi ini.
6. Pemimpin dan Staf-Staf Perpustakaan IAIN Padangsidempuan.
7. Ibunda dan Ayahanda yang telah mengasuh dan mendidik penulis sejak dilahirkan hingga sekarang serta memberi motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi.

8. Kerabat dan Handai Taulan yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam skripsi ini yang telah memberikan bantuan moral dan materi kepada penulis selama masa kuliah, khususnya dalam penulisan skripsi ini.
9. Abang dan Adek-adek saya yang telah memberi motivasi dan dukungan kepada penulis selama kuliah, khususnya kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
10. Kelompok KKL dan PPL yang telah memotivasi penulis agar semangat menghadapi kendala dalam mengerjakan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi ilmu dan pengalaman serta dapat mendatangkan manfaat dan berkah kepada semua pihak, semoga inayah dan ridho-Nya akan tetap menyertai kita semua.

Padangsidempuan, Maret 2019

Penulis

Syaroh Silitonga  
Nim. 14 201 00248

## ABSTRAK

Nama : Syaroh Silitonga  
Nim : 14 201 00 248  
Judul Skripsi : Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Desa Rondaman Dolok  
Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara  
Kata kunci : Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja

Berdasarkan hasil observasi awal di desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, peneliti mendapatkan data bahwa sebagian besar remaja yang berusia 13 sampai 17 tahun belum memiliki akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, misalkan remaja perempuan dan remaja laki-laki masih sering berkumpul bersama di suatu tempat, dan masih banyak remaja yang belum memiliki sopan santun kepada orangtua seperti, berkata “Ah” kepada orangtua, melawan perkataan orangtua, dan berkata kasar terhadap orangtua.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran akhlak remaja di desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara dan bagaimana pembentukan akhlakul karimah remaja di desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, kendala yang dihadapi dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana akhlakul karimah remaja di desa Rondaman Dolok, untuk mengetahui cara pembentukan akhlakul karimah remaja di desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kualitatif deskriptif, yang dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah. Sedangkan metode yang digunakan ialah metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi lokasi penelitian yang sebenarnya di lapangan secara faktual dan sistematis sebagaimana pembentukan akhlakul karimah remaja di desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Tindakan yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi. Analisa data dalam penelitian kualitatif ini adalah dilakukan dengan mereduksi data, kategorisasi, sintesisasi, dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, gambaran akhlakul karimah remaja di desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas utara yaitu, kurang mengetahui batas dalam bergaul dengan lawan jenisnya, dan kurang memiliki sopan santun terhadap orangtua. Pembentukan akhlakul karimah remaja di desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara dilakukan dengan cara memberikan arahan dan bimbingan, mengawasi remaja ketika di luar rumah, menjaga keharmonisan dalam keluarga dan memotivasi remaja dalam mengikuti kegiatan remaja mesjid, kendala yang dihadapi dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara ialah keterbatasan dalam waktu, pengaruh dari lingkungan, pengaruh dari media internet.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>PERNYATAAN PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FTIK IAIN PADANGSIDIMPUAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian .....	10
F. Batasan Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. KajianTeori.....	15
1. Akhlakul Karimah.....	15
a. Pengertian Akhlakul Karimah.....	15
b. Perintah Berakhlakul Karimah dalam Al-Qur'an.....	17
2. Remaja .....	19
a. Pengertian Remaja.....	19
b. Perilaku-perilaku Menyimpang Pada Remaja.....	20
c. Perkembangan Agama Remaja .....	22
3. Pembentukan Akhlakul Karimah.....	23
a. Pengertian Pembentukan Akhlakul Karimah .....	23
b. Upaya yang dilakukan orangtuadalam pembentukan akhlakul karimah remaja .....	26
1). Pembinaan iman.....	27
2). Pembinaan akhlak .....	28
3) membina ibadah anak .....	28
c. Agen Pebentukan Akhlakul Karimah.....	29
1). Keluarga .....	29
2). Sekolah.....	33
3). Teman Bermain.....	34
4). Lingkungan Kerja .....	35
5). Media Massa .....	35
c. Tujuan Pembentukan Akhlakul Karimah.....	37
1). Manfaat Akhlakul Karimah .....	38
2). Pembagian Akhlakul Karimah.....	39

d. Pembentukan Akhlakul Karimah Menurut Teori .....	45
1).Pendidikan Untuk Meluruskan Akhlak Remaja .....	45
2). Mengawasi Perilaku Anak dan Terapi Terhadapnya .....	47
B. Penelitian Relevan .....	48
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	54
B. Metode dan Jenis Penelitian .....	54
C. Informan Penelitian .....	54
D. Tekhnik dan Alat Pengumpulan Data .....	55
E. Tekhnik Analisis Data .....	57
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum .....	61
1. KeadaanUmum Desa Rondaman Dolok .....	61
a. Letak Geografis Desa Rondamna Dolok.....	61
b. Keadaan Demografis Desa Rondaman Dolok.....	62
1) Keadaan Penduduk .....	62
2) Keadaan Sarana Pendidikan .....	64
3) Keadaan Sosial Keagamaan .....	64
4) Mata Pencaharian .....	65
c. Stuktur Organisasi NNB Rondaman Dolok .....	66
d. Kegiatan Remaja di Desa Rondaman Dolok.....	67
B. Temuan Khusus .....	67
1. Gambaran Akhlak Remaja Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara .....	67
2. Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara .....	78
3. Kendala Yang Dihadapi Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara .....	85
C. Pembahasan Penelitian .....	88
D. Keterbatasan Penelitian .....	90
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran- saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel1 Keadaan Penduduk Desa Rondaman Dolok.....	63
Tabel 2 Penduduk Desa Rondaman Dolok.....	63
Tabel 3 Sarana Pendidikan.....	64
Tabel 4 Kegiatan Ibadah Desa Rondaman Dolok .....	62

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan. Sebagai sebuah proses ada dua asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia. Yang pertama, ia bisa dianggap sebuah proses yang terjadi secara tidak disengaja atau berjalan secara alamiah. Yang kedua bisa dianggap sebuah proses yang disengaja sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam wadah suatu pendidikan tersebut. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), hlm. 5.

<sup>2</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 21.

Dalam hal ini, pendidikan bukanlah sebuah proses yang diorganisasi secara teratur, terencana, dan menggunakan metode-metode yang dipelajari serta berdasarkan aturan-aturan yang telah disepakati mekanisme penyelenggaraannya oleh suatu komunitas masyarakat (Negara), melainkan lebih merupakan bagian dari kehidupan yang memang telah berjalan sejak manusia itu ada. Menurut pengertian ini merujuk pada fakta bahwa pada dasarnya manusia secara alamiah merupakan makhluk yang belajar dari peristiwa alam dan gejala-gejala kehidupan yang ada untuk mengembangkan kehidupannya.<sup>3</sup>

Hal ini mendorong mereka melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan demi tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Semakin rendahnya pendidikan agama Islam menyebabkan para remaja dapat dikatakan kurang memiliki akhlakul karimah sehingga tidak mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dan tidak jarang ditemukan berbagai akhlak buruk yang dilakukan para remaja di Indonesia. Hal ini juga dapat dilihat banyak remaja memiliki akhlak yang tidak sesuai dengan pandangan hidup masyarakat dan ajaran agama Islam. Oleh karena itu pendidikan sangat berperan penting dalam membangun akhlakul karimah remaja, utamanya pendidikan agama Islam.

Sesuai dengan tujuan pendidikan dan pendidikan agama Islam yaitu untuk membentuk manusia yang berakhlakul karimah, maka ajaran Islam memuat ajaran-ajaran pembentukan akhlakul karimah dan merupakan misi Islam. Untuk

---

<sup>3</sup>Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 287-288

mencapai misi Islam tersebut, Allah Swt telah mengutus Rasulullah Saw sebagai suri teladan yang baik untuk menyempurnakan akhlak manusia di bumi. Rasulullah Saw merupakan contoh yang seharusnya dapat ditiru dan menjadi panutan bagi kaum muslimin sehingga dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. Allah Swt berfirman sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Q. S. Al-Ahzab: 21)<sup>4</sup>.

Ayat di atas menjelaskan kepada manusia bahwa Rasulullah Saw merupakan suri teladan yang patut dicontoh manusia. Rasulullah Saw diutus Allah Swt dengan tujuan untuk menyempurnakan akhlak mulia manusia, agar manusia mencapai *insan kamil* yang selamat dunia dan akhirat. Akhlakul karimah adalah sama halnya dengan akhlak mulia, yaitu segala tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah Swt. Seseorang dikatakan berakhlakul karimah, selalu melaksanakan kewajiban-kewajiban, memberi hak yang harus diberikan kepada yang berhak. Dia melakukan kewajiban terhadap dirinya sendiri, terhadap Tuhannya, serta terhadap makhluk yang lain. Akhlakul karimah yang dimaksud di sini adalah taat beribadah, tidak melakukan

---

<sup>4</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Mushaf Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2014), hlm. 420.

tindakan kriminalitas, sopan dan santun kepada orangtua dan mengetahui adab dalam pergaulan.

Masa remaja merupakan masa datangnya pubertas mulai usia 12 sampai usia sekitar 18 tahun, masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa. Masa ini hampir selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orang tuanya. Karena pada usia remaja mulai menyampaikan kebebasan dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarnya, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan dapat menjauhkan ia dari keluarganya. Remaja lebih mudah dipengaruhi teman-temannya karena ia masih muda dan belum dewasa. Ini berarti pengaruh orang tua pun melemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga.

Pada observasi awal yang terjadi di Desa Rondaman Dolok penerapan pendidikan agama Islam sangat minim. Hal ini ditandai dengan kurangnya orangtua dalam memberi nasehat dan bimbingan dan memotivasi anak remaja dalam mengikuti kegiatan remaja mesjid serta kurangnya keharmonisan dalam keluarga. Perkembangan zaman sekarang memberikan kesan yang negatif pada remaja. Salah satunya menggambarkan pergaulan bebas serta kekerasan yang dapat mempengaruhi akhlak remaja. Dalam masyarakat Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara pendidikan bagi remaja dapat

dikatakan masih kurang dan orangtua di dalam masyarakat itu sendiri belum memberikan motivasi yang baik untuk pembentukan akhlakul karimah.<sup>5</sup>

Kurangnya kegiatan-kegiatan Islam yang dilakukan masyarakat sehingga akhlakul karimah remaja dapat dikatakan kurang baik yang dapat menyebabkan munculnya berbagai masalah pada remaja seperti masalah ekonomi, sosial, pendidikan dan akhlak. Masalah ekonomi dilihat banyak pengangguran pada remaja yang tidak mau mencari pekerjaan. Masalah akhlak dapat diidentifikasi seperti menghisap lem kambing, minum tuak, berjudi sesama remaja, melakukan pergaulan bebas, tidak sopan satu kepada orangtua. Masalah pendidikan dapat dilihat dari kurangnya penerapan pendidikan agama Islam pada remaja. Akhlak buruk yang dilakukan para remaja ini sangat meresahkan para orangtua serta masyarakat Desa Rondaman Dolok. Masalah ini bermula dari perkumpulan remaja yang tidak bermanfaat, ingin mencoba-coba dan ikut-ikutan para remaja yang lain.

Dari beberapa masalah, maka peneliti memilih masalah pergaulan bebas, dan kurang sopan santun remaja kepada orangtua. Peneliti memilih kedua masalah tersebut karena para remaja di Desa Rondaman Dolok mayoritas tidak berperilaku baik kepada orangtua dan adab bergaul dengan lawan jenis serta melakukan perilaku yang menyimpang yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, masalah ini perlu untuk diatasi karena remaja dalam kehidupan tidak terlepas berinteraksi dengan orangtua dan lawan jenis. Pembentukan akhlakul karimah

---

<sup>5</sup> *Observasi*, di desa Rondaman Dolok pada tanggal 21 juli 2018, pukul 11:30 wib.

remaja Desa Rondaman Dolok bertujuan agar remaja memiliki akhlakul karimah kepada orangtua dan lawan jenis dan lingkungan masyarakat. Masalah pergaulan bebas remaja dilihat dari remaja perempuan keluar malam berboncengan dengan yang bukan muhrimnya, dan sebagainya.

Dalam rangka pembentukan akhlakul karimah remaja Desa Rondaman Dolok, memberikan pendidikan agama Islam pada remaja merupakan jalan yang digunakan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Salah satu media belajar yang dapat digunakan sebagai media untuk pembentukan akhlakul karimah remaja Desa Rondaman Dolok adalah diawali dengan memberika nasehat dan bimbingan, memotivasi remaja supaya ikut dalam mengembangkan kegiatan remaja mesjid, mengawasi remaja ketika di luar rumah dan menjaga keharmonisan dalam keluarga. Dengan hal ini remaja akan merasa diperhatikan sehingga ia akan takut untuk melakukan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam dan tujuan pendidikan Islam. Orangtua juga harus ikut memotivasi remaja dalam mengembangkan dalam kepengurusan remaja mesjid dan menjadikan mesjid sebagai tempat mengaji, belajar tajwid, kultum, kajian keislaman dan wirid yasin oleh remaja maupun naposo nauli bulung (NNB) sehingga para remaja lupa pergaulan bebas dengan lawan jenis. Remaja mesjid adalah suatu organisasi yang berkembang di tengah-tengah masyarakat yang berperan sebagai wadah bagi remaja muslim lainnya dan juga sebagai objek dakwah.

Dari uraian yang telah dipaparkan, mendorong peneliti untuk melakukan pembinaan akhlakul karimah remaja dengan melakukan pembentukan akhlakul

karimah Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Dengan memberikan nasehat dan bimbingan serta motivasi dan mengawasi remaja dalam mengikuti kegiatan remaja mesjid dengan tujuan untuk menjadika remaja yang memiliki akhlakul karimah dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya yang dilakukan orangtua dan masyarakat dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di desa Rondaman Dolok ini belum ada, karena para orangtua sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari. Sehingga kewajiban dalam mendidik anak sering terabaikan, dan perhatian terhadap anak remaja pun kurang sehingga para remaja merasa bebas dalam melakukan hal apa saja karena tidak ada yang memperhatikan dan tidak ada yang melarang. Dari sinilah awal dari perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para remaja sehingga para remaja tidak memiliki akhlakul karimah. Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan yang pertama didapatkan oleh setiap anak ialah dari keluarganya yaitu ibu dan ayah.

Adapun sumber data yang diteliti ialah remaja, orangtua remaja, kepala desa, tokoh agama, tokoh masyarakat. Karena pihak inilah yang paling mengetahui dengan keadaan remaja Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu orangtua remaja yang bernama ibu Nur mengatakan bahwa orangtua belum sepenuhnya memberikan bimbingan kepada anak remajanya dalam menanamkan nilai-nilai

keislaman yang dapat membentuk akhlakul karimah remaja disebabkan karena para orangtua sibuk dengan pekerjaannya masing-masing untuk mencari kebutuhan keluarganya sehingga kewajiban terhadap anak untuk mendidik dan perhatian berkurang, pada hakikatnya orangtua sangat berperan penting dalam pembentukan akhlakul karimah remaja karena seorang anak mendapatkan pendidikan pertama dari keluarganya sendiri yaitu orangtua. Oleh karena itu para orangtua sangat membutuhkan suatu kegiatan yang dapat mengarahkan para remaja untuk memiliki akhlakul karimah.<sup>6</sup>

Hasil wawancara terhadap salah satu remaja, menurut saudari Nursaadah bahwa akhlakul karimah remaja di Desa Rondaman Dolok dapat dikatakan masih kurang dilihat dari perilaku keseharian remaja seperti kurangnya sopan santun terhadap orangtua, pergaulan bebas antara remaja yang bukan muhrimnya, akan tetapi ini disebabkan karena minimnya pendidikan Islam dan kurangnya ilmu pengetahuan terhadap remaja.<sup>7</sup>

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa remaja dapat dikatakan kurang memiliki akhlakul karimah baik dalam bergaul dengan lawan jenis dan kurang mengetahui adab sopan santun terhadap orangtua. Oleh karena itu untuk mencegah hal tersebut orangtua dan masyarakat harus ikut serta dalam mengembangkan kepengurusan remaja mesjid dan memberikan ilmu pengetahuan pendidikan islam supaya para remaja mengetahui batasan-batasan dalam bergaul

---

<sup>6</sup>*Wawancara*, ibu Nur Orangtua Remaja di desa Rondaman Dolok, Tanggal 21 Juli 2018, Pukul 09:45

<sup>7</sup>*Wawancara*, Nursaadah Remaja di desa Rondaman Dolok, Tanggal 21 Juli 2018 Pukul 20:30

dan sopan santun terhadap orangtua. Karena inilah salah satu cara dalam pembentukan akhlakul karimah remaja yang diketahui oleh peneliti.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

### **B. Fokus Masalah**

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penelitian ini difokuskan pada pembentukan akhlakul karimah remaja yang berumur 13-17 tahun yang bertempat tinggal di Desa Rondaman Dolok kecamatan portibi kabupaten padang lawas utara yang dilakukan oleh orangtua dalam keluarga dan masyarakat, dengan cara memberikan arahan dan bimbingan kepada anak remaja dan memberikan motivasi serta perhatian yang cukup. Peneliti membatasi masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah remaja yang kurang mengetahui adab dalam bergaul dan sopan santun terhadap orangtua.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang terjadi, maka rumusan masalah yang dipergunakan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimanakah Gambaran Akhlak Remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimanakah Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?

3. Kendala yang Dihadapi Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui gambaran akhlakul karimah remaja Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui cara pembentukan akhlakul karimah remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui kendala dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di Desa Rondama Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu proses pengembangan pembelajaran dimana semakin baiknya pembelajaran maka akan semakin meningkat mutu pendidikan remaja.
2. Sebagai memenuhi tugas-tugas dalam menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.
3. Sebagai bahan referensi ataupun masukan bagi pemerintah dan menteri Agama agar peduli terhadap masyarakat khususnya remaja.
4. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis.

## **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

### **1. Pembentukan**

Pembentukan adalah proses, cara, pembuatan, membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan dan usaha kerja keras dan pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya, potensi rohaniyah yang ada dalam diri manusia termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, hati nurani, dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.<sup>8</sup>

Pembentukan yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah suatu cara yang dilakukan oleh orangtua terhadap remaja terkait dengan akhlakul karimahya melalui penanaman nilai moral dan nilai-nilai keagamaan secara efisien dan efektif untuk mencapai hasil yang lebih baik. Akhlakul karimah yang mau dibentuk di dalam penelitian ini adalah akhlakul karimah remaja yang berusia 13-17 tahun yang bertempat tinggal di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

---

<sup>8</sup>Sastra Praja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), hlm.366.

## 2. Akhlakul Karimah

Menurut Al-Ghazali akhlak adalah keadaan yang bersemayam di dalam jiwa yang menjadi sumber keluarnya tingkah laku, dengan mudah tanpa dipikir untung ruginya.<sup>9</sup> Ahmad bin Musthafa menyatakan bahwa akhlak adalah ilmu yang darinya dapat diketahui jenis-jenis keutamaan. Dan keutamaan-keutamaan itu adalah terwujudnya keseimbangan antara tiga kekuatan yaitu kekuatan berpikir, kekuatan marah, dan kekuatan syahwat.<sup>10</sup>

Jadi akhlakul karimah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam dan tujuan pendidikan Islam yang telah menyimpang pada perilaku remaja yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam dan tujuan pendidikan Islam seperti kurang mengetahui adab dalam bergaul dengan lawan jenis dan kurang memiliki sopan santun terhadap orangtua. Hal inilah yang perlu di bentuk oleh orangtua dalam keluarga dan masyarakat melalui pendidikan Islam terhadap remaja yang ada di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

## 3. Remaja

Remaja berasal dari kata Latin *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”.<sup>11</sup> Remaja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

---

<sup>9</sup>Achmad Mubarok, *Pendakian Menuju Allah: Bertasawuf dalam Hidup Sehari-hari* (Jakarta: Khazanah Baru, 2002), hlm. 93.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 33.

<sup>11</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 205.

berarti “mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin”.<sup>12</sup>Masa remaja adalah “masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa”.<sup>13</sup>

Jadi remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 13-17 tahun yang bertempat tinggal di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, yang dikatakan kurang memiliki akhlak karimah yang kurang mengetahui adab dalam bergaul dan kurang memiliki sopan santun terhadap orangtua.

#### 4. Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Letak geografis Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu Rondaman Dolok terletak di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Tanjung Selamat, sebelah utara berbatasan dengan desa Hadungdung, sebelah timur berbatasan dengan Rondaman Lombang, sebelah barat berbatasan dengan Bangkudu

---

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. cit.*, hlm. 830

<sup>13</sup>Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 54.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembashasan skripsi ini, dibuat sistematika pembahasan dibagi kedalam lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian teori yang terdiri dari landasan teori yang terdiri dari pengertian akhlakul karimah, perintah berakhlakul karimah dalam al-Qur'an, tujuan pembentukan akhlakul karimah, pengertian remaja, perilaku-perilaku menyimpang pada remaja, perkembangan agama remaja, pengertian pembentukan akhlakul karimah, agen pembentukan akhlakul karimah dan diteliti atas dasar jenis penelitian.

Bab III metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, metode dan jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum, temuan khusus, pembahasan penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan penutup yaitu kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Akhlakul Karimah

###### a. Pengertian Akhlakul Karimah

Secara etimologi, akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk tunggal dari jamak kata *khuluq* yang artinya “budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat”.<sup>1</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akhlak adalah “budi pekerti atau kelakuan”.<sup>2</sup> Secara terminologi pengertian akhlak dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu sebagai berikut: Muhammad bin Ali- Syariif al-Jurjani menyatakan bahwa akhlak adalah sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa berpikir dan merenung. Ibadah menuntut terwujudnya banyak unsur yaitu, unsur iman, unsur islam, unsur ihsan, unsur keadilan, unsur amar ma’ruf dan nahi mungkar, dan unsur jihad di jalan Allah untuk menjadikan kalimat Allah menjadi yang tertinggi, sebagaimana tuntutan akan terwujudnya berbagi unsur itu dalam bentuk kata-kata dan tindakan.<sup>3</sup>

Menurut Al-Ghazali akhlak adalah keadaan yang bersemayam di dalam jiwa yang menjadi sumber keluarnya tingkah laku, dengan mudah

---

<sup>1</sup>Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 242.

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), s. hlm.27.

<sup>3</sup>Ali Abdul Halim Mahmud, *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin* (Jakarta: Era Intermedia, 1999), hlm. 32.

tanpa dipikir untung ruginya.<sup>4</sup>Ahmad bin Musthafa menyatakan bahwa akhlak adalah ilmu yang darinya dapat diketahui jenis-jenis keutamaan. Dan keutamaan-keutamaan itu adalah terwujudnya keseimbangan antara tiga kekuatan yaitu kekuatan berpikir, kekuatan marah, dan kekuatan syahwat.<sup>5</sup>

Secara garis besar akhlak dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu akhlak baik dan akhlak buruk. Akhlak baik (*Akhlakul Mahmudah*) adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah swt. Akhlak mahmudah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji, Oleh karena itu dalam hal jiwa manusia dapat melahirkan perbuatan-perbuatan lahiriah. Tingkah laku yang dilahirkan oleh tingkah laku batin berupa sifat dan kekuatan batin yang juga dapat berbolak-balik yang mengakibatkan berbolak-baliknya perbuatan jasmani manusia.<sup>6</sup>

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Intinya akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan telah menjadi kepribadian sehingga dari situlah timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan.

---

<sup>4</sup>Achmad Mubarak, *Pendakian Menuju Allah: Bertasawuf dalam Hidup Sehari-hari* (Jakarta: Khazanah Baru, 2002), hlm. 93.

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 33.

<sup>6</sup>Yatimi Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran* ( Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 38.

## b. Perintah Berakhlakul Karimah dalam Al-Quran

Secara garis besar Al-Quran berisi perintah bagi setiap orang untuk memiliki akhlak mulia dan juga berisi larangan untuk berperilaku tercela. Sebagai agama sempurna yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, tentunya. Islam tidak melewatkan pembahasan akhlak dalam ajarannya. Begitu banyak ayat Al-Quran maupun sunnah yang memerintahkan untuk berakhlak mulia.<sup>7</sup> Allah Swt berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ ۲۳

Artinya:“Dan Tuhan-mu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah”, dan janganlah kamu membentak mereka, dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”. (Q. S. Al-Isra’: 23).<sup>8</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa kita harus berbuat baik kepada kedua orangtua kita, yaitu dengan tidak mengatakan “ah” dan membentak keduanya, karena keduanya telah mendidik dan merawat kita dengan kasih sayangnya. Oleh karena itu seorang anak diperintahkan untuk berkata baik kepada orangtua dan jangan sekali-kali membentak keduanya. Selain memerintahkan untuk berbuat baik kepada orangtua, dalam Islam juga

<sup>7</sup>Ali Abdul Halim Mahmud, *Op. cit.*, hlm. 170.

<sup>8</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran, *Mushaf Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2014), hlm. 284.

diperintahkan agar memiliki akhlak yang baik dalam bergaul sesama manusia. Dalam Islam telah diajarkan agar menjaga kehormatan diri baik laki-laki maupun perempuan. Allah Swt berfirman:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ. وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنَ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ .

Artinya: “Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya, yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat. Katakanlah kepada wanita yang beriman, “Hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) tampak darinya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”. (Q. S. An-Nur: 30-31).<sup>9</sup>

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 353.

Ayat di atas menegaskan bahwa seorang laki-laki dan perempuan harus menjaga kehormatan diri. Jika ini dilaksanakan, tidak mungkin ada perzinaan, prostitusi, dan perselingkuhan suami istri. Islam telah memberikan solusi bagi mereka yang sudah pantas dan tidak mampu menahan kemauan sahwatnya yaitu dengan melaksanakan pernikahan. Oleh karena itu sepatutnya kita melaksanakan perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-Nya.

## 2. Remaja

### a. Pengertian Remaja

Remaja berasal dari kata Latin *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”.<sup>10</sup> Remaja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin”.<sup>11</sup> Masa remaja adalah “masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa”.<sup>12</sup> Pada tahun 1974, WHO (*World Health Organization*) memberikan definisi tentang remaja yaitu pertama, individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Kedua, individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi

---

<sup>10</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 205.

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. cit.*, hlm. 830

<sup>12</sup>Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 54.

dewasa. Ketiga, terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh pada keadaan yang relatif lebih mandiri.<sup>13</sup>

Awal masa remaja berlangsung kira-kira 13 sampai 17 tahun dan akhir masa remaja bermula dari 17 sampai 18 tahun. Menurut Gilmer membagi masa remaja menjadi tiga tahap sebagai berikut.

- 1) Pra remaja dalam kurun 10-13 tahun.
- 2) Remaja awal dalam kurun 13-17 tahun.
- 3) Remaja akhir dalam kurun 18-21 tahun.<sup>14</sup>

Dari beberapa pengertian, maka remaja adalah masa peralihan antara anak-anak dan dewasa yang memiliki sikap keraguan dan mencari identitas diri dengan kurun usia 10-21 tahun. Remaja dalam penelitian ini adalah remaja yang bertempat tinggal di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi.

#### **b. Perilaku-Perilaku Menyimpang pada Remaja**

Adapun perilaku-perilaku menyimpang pada remaja yaitu:

- 1) Penyalahgunaan Narkoba (Narkotika dan Obat) dan Alkohol

Narkoba dan minuman yang mengandung alkohol mempunyai dampak pada sistem syaraf manusia yang menimbulkan berbagai perasaan. Sebagian narkoba itu meningkatkan gairah, semangat, dan keberanian, sedangkan yanglain bisa menyebabkan rasa tenang dan

---

<sup>13</sup>Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 12.

<sup>14</sup>Sri Rumini dan Siti Sundari, *Op. cit.*, hlm. 54.

nikmat sehingga bisa melupakan segala kesulitan. Tetapi walaupun remaja mengetahui bahaya narkoba dan alkohol jika dalam dosis yang berlebihan bisa membahayakan jiwa mereka dan sifatnya ketergantungan pada pemakainya, mereka tetap mengkonsumsinya.<sup>15</sup>

## 2) Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja dalam istilah psikologi disebut "*Juvenile Delinquency*". "*Juvenile*" berarti anak sedang "*delinquency*" kejahatan. Menurut Bimo Walgito (1999).<sup>16</sup> *Juvenile Delinquency* mencakup setiap perbuatan. Jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang remaja, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, sesuatu yang melawan hukum. Sebagai kenakalan remaja senantiasa telah mengalami pergeseran secara etimologi akan tetapi hanya menyangkut aktifitasnya saja.

Kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Jensen membagi kenakalan remaja itu menjadi empat jenis yaitu:

- a) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain seperti perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b) Kenakalan remaja yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara pergi dari rumah atau membantah perintah orangtua.

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 264.

<sup>16</sup>Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 249.

- c) Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- d) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain seperti pelacuran, penyalahgunaan obat. Di Indonesia juga dimasukkan hubungan seks sebelum menikah.<sup>17</sup>

Jadi di sini peneliti memilih masalah perilaku menyimpang pada remaja yaitu remaja yang bergaul bebas dengan lawan jenisnya dan remaja yang tidak memiliki sopan santun terhadap orangtua, karena hal ini lah yang sering terjadi pada remaja khususnya remaja yang di desa Rondaman Dolok.

Seperti yang kita ketahui bahwa adab dalam bergaul dan sopan santun terhadap orangtua itu sangat penting, karena kita tidal bias lepas dari yang namanya orangtua dan pergaulan dengan orang lain. Akan tetapi disini kita perlu tahu bahwa ada aturan yang harus kita ikuti baik itu aturan yang berasal dari masyarakat dan agama.

### **c. Perkembangan Agama Remaja**

Menurut W. Starbuck perkembangan agama pada remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmani sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan pikiran dan mental yaitu ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 248-249.

Selain masalah agama mereka pun sudah tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi, dan norma-norma kehidupan lainnya.<sup>18</sup>

- 2) Perkembangan perasaan mendorong remaja untuk menghayati perikehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan religius akan cenderung mendorong dirinya lebih dekat ke arah hidup yang religius pula. Sebaliknya, bagi remaja yang kurang mendapat pendidikan dan siraman ajaran agama akan lebih muda didominasi dorongan seksual.
- 3) Perkembangan moral yaitu perkembangan moral remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. Adapun tipe moral seperti *self-directive* (taat terhadap agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi), *adaptive* (mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik), *submissive* (merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama), *deviant* (menolak dasar dan hukum keagamaan serta tatanan moral masyarakat).<sup>19</sup>

### **3. Pembentukan Akhlakul Karimah**

#### **a. Pengertian Pembentukan Akhlakul Karimah**

Pembentukan adalah proses, cara, pembuatan, membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak

---

<sup>18</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 74.

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 76.

adalah hasil usaha pendidikan, latihan dan usaha kerja keras dan pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya, potensi rohaniyah yang ada dalam diri manusia termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, hati nurani, dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.<sup>20</sup>

Adapun teori tentang pembentukan akhlakul karimah pada remaja adalah Agama wajib dijadikan pegangan bagi remaja yang bermasalah. Kondisi psikologi remaja yang sedang bermasalah akan mewarnai kehidupan beragama remaja. Berbagai penelitian dan fakta kehidupan telah membuktikan betapa pentingnya agama bagi kehidupan remaja. Johnstons dalam penelitiannya membuktikan bahwa seorang remaja yang taat menjalankan perintah ajaran agamanya dan menjauhi larangan agamanya pasti individunya akan terdorong untuk menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dan akan dapat terhindar serta dapat menolong dirinya dari masa remaja yang penuh risiko.<sup>21</sup>

Dinamika perkembangan agama remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial, termasuk pendidikan orangtua, tradisi-tradisi sosial, tekanan lingkungan sosial yang disepakati lingkungan itu.

---

<sup>20</sup>Sastra Praja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), hlm.366.

<sup>21</sup> Rifa Hidayah, *Op. Cit.*, hlm. 251.

- 2) Berbagai pengalaman yang membentuk sikap keagamaan, terutama pengalaman-pengalaman mengenai keindahan, keselarasan, kebaikan di dunia ini, konflik moral, dan pengalaman emosi beragama.
- 3) Kebutuhan yang belum terpenuhi, terutama kebutuhan keamanan, cinta kasih, harga diri, serta ancaman kematian.
- 4) Berbagai proses pemikiran verbal atau faktor intelektual.<sup>22</sup>

Dalam upaya pembentukan akhlakul karimah remaja dimulai dari penanaman nilai-nilai agama hal ini dapat digali dari pedoman hidup bagi agama Islam yaitu Al-Quran dan Hadits. Pada masa remaja dimulai pembentukan dan perkembangan agama pada bagan suatu sistem moral pribadi sejalan dengan pertumbuhan pengalaman keagamaan individual. Melalui kesadaran beragama dan pengalaman kebutuhan, akhirnya remaja akan menemukan prinsip dan norma pegangan hidup, hati nurani, serta makna dan tujuan hidupnya. Kesadaran beragamanya menjadi otonom subjektif, dan mandiri, sehingga sikap dan tingkah lakunya merupakan pencerminan keadaan dunia di dalamnya, penampilan keimanan dan kepribadian yang mantap.

Dengan adanya kepribadian yang mantap merupakan proteksi internal remaja untuk melakukan yang terbaik sesuai dengan tuntutan agama yang berarti bahwa remaja terhindar dari sikap nakal. Yang perlu ditekankan pada remaja adalah bagaimana agama diterapkan dan mencapai ketaatan terhadap apa yang diyakininya. Bila remaja memiliki pemahaman dan keyakinan terhadap agama dapat menumbuhkan harapan adanya pertolongan Allah

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm 251

dalam mencegah munculnya kenakalan remaja. Harapan akan pertolongan tuhan menumbuhkan motivasi positif, dan motivasi merupakan kekuatan pendorong bagi individu. Motivasi positif yang diperoleh dengan mempercayai isi Al-Qur'an akan menenteramkan batin.<sup>23</sup>

Remaja yang memiliki ketaatan kepada Allah, akan selalu tenang dan merasakan bahwa di setiap langkah ada Allah yang selalu menemani, dengan begitu akan membuat kestabilan emosi seseorang serta cermat dan hati-hati dalam bertindak sehingga remaja terhindar dari kenakalan dan ini merupakan bagian dari akhlakul karimah.

#### **b. Upaya yang Dilakukan Orangtua Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja**

Orangtua merupakan pendidik utama bagi anak-anak mereka, karena merekalah anak mula-mula menerima pendidikan dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan dalam keluarga bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik melainkan secara kodrati suasana dan strukturnya memberi kemungkinan alami membangun situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh dan mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dengan anak.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 252

Dasar-dasar tanggungjawab orangtua terhadap pendidikan anaknya meliputi hal-hal berikut:

- a. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orangtua dengan anak.
- b. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orangtua terhadap keturunannya.
- c. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggungjawab masyarakat, bangsa, dan Negara.
- d. Memelihara dan membesarkan anaknya memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga ia telah dewasa akan mampu mandiri.

Sikap anak umumnya spontan dan mereka lebih menirukan yang dilihatnya daripada mengikuti perintah dan larangan, terkadang timbul sikap menentang atau mengadu. Sebaiknya orangtua jangan menyalahkan tindakan orangtua lainnya di depan anak, sehingga anak memihak kesatu pihaknya dan sehari-hari lebih berdekatan dengan ibu dibanding dengan anak lainnya

Selain itu orangtua dituntut juga untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membentuk kepribadian anak sesuai dengan pendidikan islam. Langkah-langkah utama yang harus dilakukan orangtua dalam membina akhlak anak remaja yaitu:

#### 1). Pembinaan Iman

Pembentukan iman seharusnya dimulai sejak dalam kandungan, sejalan dengan pertumbuhan kepribadian berbagai hasil pengamatan oleh pakar kejiwaan menunjukkan bahwa janin yang berada dalam kandungan telah mendapat pengaruh dari keadaan sikap dan emosi ibu yang

mengandungnya. Oleh karena itu pendidikan iman terhadap anak sesungguhnya telah dimulai sejak persiapan wadah untuk pembinaan anak yaitu pembentukan keluarga yang syarat-syaratnya ditentukan Allah. Jadi orangtua yang beriman dan taat bertakwakepada Allah Swt.

## 2). Pembinaan Akhlak

Akhlak terhadap kepada ibu bapak dengan berbuat baik dan berterima kasih kepada keduanya. Bahkan anak harus tetap hormat dan memperlakukan orangtua dengan baik dan tidak mempersekutukan Allah. Sementara Akhlak terhadap orang lain adalah sopan santun dalam bergaul, tidak sombong dan tidak angkuh serta berjalan sedehana dan bersuara lembut.<sup>24</sup>

## 3). Membina Ibadah Anak

Anak harus dituntun dalam mengerjakan suatu ibadah sebab ibadah dalam Islam tidak terbatas pada empat rukun ibadah saja, namun mencakup seluruh amal saleh yang dilakukan seorang muslim yang komitmen kepada metode Allah dan mengharapkan ridhonya. oleh karena itu, seorang pendidik harus membuka pikiran anaknyasejak kecil bagi prinsip-prinsip kebaikan dan keburukan, masalah halal dan haram, dan rambu-rambu kebenaran dan kebatilan. Sehingga anak dapat

---

<sup>24</sup> Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 44-

melaksanakan yang halal dan menjauhi yang haram. Arahan bagi anak ini merupakan bimbingan Rasulullah Saw bagi para pendidik.

**c. Agen Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja.**

Dalam sosialisasi, terdapat beberapa agen yang dipandang memegang peranan penting, antara lain keluarga, sekolah, lingkungan tempat tinggal, dan media massa. Agen inilah dipandang yang berperan dalam membentuk sikap, nilai, moral, perilaku esensial, dan harapan-harapan agar mampu berpartisipasi efektif dalam masyarakat.<sup>25</sup>

1) Keluarga

Pengasuh dan pemeliharaan anak dimulai sejak pra konsepsi pernikahan. Dimana ada tuntutan bagi orangtua laki-laki maupun perempuan memilih pasangan yang terbaik sesuai tuntutan agama dengan maksud bahwa orangtua yang baik kemungkinan besar akan mampu mengasuh anak dengan baik pula. Karena Keluarga merupakan institusi yang paling penting pengaruhnya terhadap proses perkembangan kepribadian anak.

Hal ini karena dimungkinkan berbagai kondisi yang dimiliki keluarga. Pertama, keluarga merupakan kelompok primer yang selalu tatap muka di antara anggotanya baik ayah, ibu, kakak, adek, dan lainnya. Kedua, orangtua mempunyai kondisi yang tinggi dalam

---

<sup>25</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 64-

mendidik anak-anaknya, sehingga menimbulkan hubungan emosional. Ketiga, adanya hubungan sosial yang tetap, maka dengan sendirinya orangtua mempunyai peranan penting terhadap proses pembentukan akhlakul karimah anak khususnya remaja. Pengasuhan dan perawatan anak saat dalam kandungan setelah lahir dan sampai masa dewasa dan seterusnya dibekali dengan rasa kasih sayang yang sepenuhnya dalam membimbing anak menyembah Allah. Agama yang ditanamkan pada bukan karena keturunan, melainkan bagaimana anak mampu mencapai kesadaran pribadi untuk beriman kepada Allah terutama implementasi rukun iman, rukun Islam, dan ihsan sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana firman Allah Swt dalam (QS. Luqman:13).

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ  
١٣

Artinya: Dan ingatlah ketika luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepada anaknya, “hai anakku janganlah kamu mempersekutukan allah, sesungguhnya mempersekutukan allah benar-benar kedzaliman yang sangat besar,”<sup>26</sup>

Keluarga adalah salah satu unit sosial yang sangat menentukan masa depan anak, Karena dalam keluarga, setiap anak pertama kali mendapat perlindungan, perhatian, bimbingan dan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. sejarah peradaban

---

<sup>26</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Op.cit*, hlm. 412.

membuktikan bahwa bangun dan runtuhnya suatu masyarakat adalah tergantung kokoh dan lemahnya suatu sendi-sendi kehidupan keluarga. Kalau sendi keluarga masih kokoh maka kehidupan masyarakat akan teguh, sebaliknya kalau sendi keluarga lemah maka masyarakat akan goyah dan tinggal menunggu masa kehancuran.<sup>27</sup>

Suatu keluarga muslim, idealnya mencerminkan hubungan seluruh unsur keluarga orangtua (ayah dan ibu) dan anak-anak ditambah anggota keluarga lainnya diikat oleh rasa kasih sayang. Di dalamnya ada orangtua yang menjadi pemimpin dengan penuh ketakwaan. Anak-anak mampu menjadikan dirinya sebagai penyenang hati orangtua bahkan penyenang hati semua orang bila bergaul dan berinteraksi dengannya. Yang dikatakan keluarga muslimin adalah keluarga yang terkait dengan norma-norma Islami dan berusaha menjalankan fungsi keluarga sesuai dengan norma Islami. Hak dan kewajiban harus ditanggung oleh semua anggota keluarga yaitu ayah dan ibu serta anak-anak.

Menurut Rahmat, bahwa setiap keluarga idealnya memiliki fungsi, yaitu:

- a) Fungsi Ekonomis, keluarga merupakan satuan sosial yang mandiri yang di dalamnya anggota-anggota keluarga mengonsumsi barang yang diproduksinya.
- b) Fungsi Sosial, keluarga memberikan prestise dan status kepada anggotanya.
- c) Fungsi Edukatif, memberikan pendidikan kepada anak-anak dan juga remaja.

---

<sup>27</sup> Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm.168

- d) Fungsi Protektif, keluarga melindungi anggota-anggotanya dari ancaman fisik, ekonomis, psiko sosial.
- e) Fungsi Religius, keluarga memberikan pengalaman keagamaan kepada anggota-anggotanya.
- f) Fungsi Rekreatif, keluarga memberikan pusat rekreasi bagi anggota-anggotanya.
- g) Fungsi Afektif, keluarga memberikan kasih sayang dan melahirkan keturunan.<sup>28</sup>

Oleh karna itu peneliti memfokuskan yang membentuk akhlakul karimah para remaja yaitu keluarga, karena keluarga lebih berperan dalam membentuk akhlakul karimah khususnya remaja Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Dalam pendidikan seorang anak remaja keluarga sangat berpengaruh terhadap akhlakul karimah remaja, karena di dalam keluarga seorang anak pertama kali mendapatkan pendidikan yaitu dari orang tua (ayah dan ibu).

Selain dari orangtua lingkungan masyarakat juga berperan dalam pembentukan akhlakul karimah remaja karena orangtua tidak selamanya mampu memantau anak remajanya ketika di luar rumah, maka masyarakatlah yang melihat dan menjaga apa perilaku yang para remaja lakukan ketika berkumpul dengan kelompoknya. Masyarakat yang dimaksud di sini ialah para tokoh agama dan tokoh masyarakat dan kepala desa.

Di dalam lingkungan masyarakat membutuhkan peran aktif semua pihak. Pengawasan masyarakat terhadap kenakalan remaja sangatlah

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 168-172

penting. Bila masyarakat lalai dalam mengawasi tindakan remaja dan melegalkan terhadap perbuatan yang tidak baik yang dilarang agama maka hal ini akan diikuti oleh remaja yang lain. Contoh kasus pacaran di masa remaja yang melampaui batas sehingga remaja tersebut hamil, dan masyarakat acuh tanpa memberi sanksi moral maka perbuatan itu akan dianggap suatu perbuatan yang wajar. Karena itulah perlu adanya kompromi dan kebijakan bersama masyarakat untuk saling menjaga kehormatan dan masa depan remaja sebagai generasi penerus bangsa.<sup>29</sup>

## 2) Sekolah

Sekolah merupakan agen perkembangan kedua yang lebih luas dari keluarga. Sekolah mempunyai potensi yang pengaruhnya cukup besar dalam pembentukan sikap dan perilaku seorang anak, serta mempersiapkannya untuk penguasaan peranan-peranan baru di kemudian hari. Dalam lingkungan sekolah anak dituntut untuk dapat memahami semua materi yang diajarkan dan mampu untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah, pihak sekolah juga harus lebih aktif dan disiplin dalam memberikan suatu materi khususnya guru yang mengajar pendidikan

---

<sup>29</sup>Rifa Hidayah, *Op. Cit.*, hlm.257

agama Islam, karna guru pendidikan agama Islam lebih berperan dalam pembentukan akhlakul karimah anak maupun remaja.<sup>30</sup>

Sekolah juga memiliki kewajiban pada remaja sebagai siswa. Oleh karena itu, tuntutan masyarakat sekarang bahwa sekolah bukan hanya bertanggung jawab atas kecerdasan intelektual siswa akan tetapi juga memupuk kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang tercermin dari sistem pembelajaran dan kurikulum di sekolah. Di antara cara untuk memupuk nilai SQ dan EQ adalah dengan menanamkan akhlakul karimah dan penanaman nilai-nilai agama secara menyeluruh, yaitu secara kognitif, afektif, psikomotorik. Pelajaran agama bukan hanya materi hapalan, tetapi bagaimana agama diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>31</sup>

### 3) Teman Bermain

Dalam teman bermain seseorang akan menemukan berbagai nilai dan norma yang berbeda bahkan bertentangan dengan nilai-nilai agama yang dianut dalam keluarga. Melalui teman bermain seseorang akan mulai mengenal harga diri, jati diri, dan hasrat pribadi.<sup>32</sup> Di dalam kelompok teman bermain individu mempelajari norma, nilai, kultural,

---

<sup>30</sup>Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 92.

<sup>31</sup>Rifa hidayah, *Op. Cit.*, hlm.257

<sup>32</sup>Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan, Individu, Masyarakat, dan Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 113.

peran, dan semua persyaratan lainnya yang dibutuhkan individu untuk memungkinkan partisipasinya yang efektif dalam kelompok bermain.<sup>33</sup>

#### 4) Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan tahapan lanjut dari perkembangan kehidupan kita, yang berawal dari keluarga, sekolah, kelompok, teman sebaya, media massa, agama, lingkungan tempat tinggal. Tempat kerja seseorang mulai berorganisasi secara nyata misalnya bagaimana menyelesaikan pekerjaan, bekerja sama, dan beradaptasi dengan rekan kerja.<sup>34</sup>

Di dalam lingkungan kerja individu saling berinteraksi dan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan nilai dan norma yang berlaku di dalamnya. Oleh karena itu lingkungan kerja menjadi salah satu media sosialisasi yang dapat membentuk kepribadian seseorang untuk menjadi seorang individu yang berakhlakul karimah.

#### 5) Media Massa

Media massa merupakan sarana yang efektif dan efisien untuk mendapatkan informasi, melalui media massa seseorang dapat mengetahui keadaan dan keberadaan lingkungan serta kebudayaan, sehingga dengan informasi yang ada dapat menambah wawasan

---

<sup>33</sup>Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Op. cit.*, hlm.94.

<sup>34</sup>Damsar, *Op. Cit.*, hlm. 84

seseorang.<sup>35</sup> Media massa adalah institusi yang berperan sebagai *agent of change*, yaitu sebagai institusi pelopor perubahan. Menurut M. Burhan Bungin dalam bukunya *Sosiologi Komunikasi* menyatakan bahwa media massa memiliki beberapa peran sebagai berikut:

- a) Sebagai institusi pencerahan masyarakat, yaitu media yang setiap saat mendidik masyarakat supaya cerdas, terbuka pikirannya, dan menjadi masyarakat maju.
- b) Sebagai media informasi yaitu media yang setiap saat menyampaikan informasi kepada masyarakat.
- c) Sebagai media hiburan dan insititusi budaya yaitu mendorong agar kebudayaan bermanfaat bagi manusia berakhlakul karimah.<sup>36</sup>

Bahkan proses sosialisasi melalui media massa ruang lingkupnya lebih luas dari pada media sosialisasi lainnya. Media massa berupa surat kabar, TV, film, radio, majalah dan lainnya mempunyai peranan penting dalam proses transformasi nilai-nilai dan norma-norma baru kepada masyarakat.<sup>37</sup> Film diyakinkan dapat menimbulkan kesan pada seseorang karena film dapat menggambarkan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan nyata. Tayangan adegan kekerasan dan adegan-adegan yang menjurus ke pornografi juga telah banyak berperan menyulut perilaku agresif remaja, dan menyebabkan terjadinya pergeseran akhlak pergaulan, serta meningkatkan terjadinya berbagai pelanggaran norma asusila dan norma agama.

---

<sup>35</sup>Abdullah Idi, *Op. cit.*, hlm. 113.

<sup>36</sup>M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 85-86.

<sup>37</sup>Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Op. cit.*, hlm. 96.

Dari beberapa media sosialisasi yang dijelaskan, maka kelima media tersebut memiliki peran masing-masing dalam pembentukan kepribadian seorang individu untuk memiliki akhlakul karimah serta memiliki nilai-nilai positif yang dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku seseorang. Namun keluarga merupakan pameran utama dalam memberikan bimbingan kepada seorang individu, sehingga ketika berinteraksi dengan masyarakat mampu menempatkan diri sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Maka peneliti memilih agen pembentukan akhlakul karimah remaja di desa Rondaman Dolok ialah orangtua dan masyarakat.

#### **d. Tujuan Pembentukan Akhlakul Karimah**

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena disamping membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>38</sup>

Tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang berakhlak, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, tahu arti kewajiban, dapat membedakan baik

---

<sup>38</sup>Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah* (Yogyakarta: Belukar, 2006), hlm. 61.

dan buruk serta mengingat Allah Swt dalam setiap pekerjaan yang hendak mereka lakukan.<sup>39</sup>

Tujuan pembentukan akhlak bersifat menyeluruh yakni mencakup kebahagiaan hidup manusia dalam arti yang seluas-luasnya. Allah Swt menggambarkan dalam Al-Quran tentang janji-Nya terhadap orang yang senantiasa berakhlak mulia. Allah Swt berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةًۭ وَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

Artinya:“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (Q. S. An-Nahl: 97).<sup>40</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt kelak akan memberikan kehidupan yang baik kepada kaum muslim baik laki-laki maupun perempuan yang mengerjakan amal shaleh. Allah juga akan memberikan pahala yang baik dari segala perbuatan yang telah dikerjakan. Oleh karena itu sebagai kaum muslim kita membenahi diri dengan akhlakul karimah.

#### 1). Manfaat Akhlakul Karimah

Besar harapan seseorang yang mempelajari dasar-dasar ilmu akhlak akan menjadi orang yang baik budi pekertinya. Ia menjadi anggota masyarakat yang berarti dan berjasa. Ilmu akhlak tidak memberi jaminan

<sup>39</sup>Engeng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Diadit Media, 2011), hlm. 240.

<sup>40</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Op. Cit.*, hlm. 278.

seseorang menjadi baik dan berbudi luhur. Namun mempelajari akhlak dapat membuka mata hati seseorang untuk mengetahui yang baik dan buruk. Begitu pula memberi pengertian apa faedahnya jika berbuat baik dan apa bahayanya jika berbuat kejahatan. Orang yang baik akhlaknya, biasanya banyak memiliki teman sejawat dan sedikit musuhnya. Hatinya bahagia dan membahagiakan dirinya dan orang lain. Setiap orang dalam hidupnya bercita-cita memperoleh kebahagiaan. Salah satu dari kebahagiaan adalah orang yang mensucikan dirinya, yaitu suci dari sifat dan perangai tercela membawa kesengsaraan dunia dan akhirat. Latihan sikap untuk melaksanakan yang baik dan meninggalkan yang buruk secara bertahap, merupakan usaha pembentukan akhlakul karimah.<sup>41</sup>

## 2). Pembagian Akhlakul Karimah

Akhlak terbagi tiga yaitu akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada sesama manusia dan kepada alam semesta.

### a) Akhlak Kepada Allah Swt

Akhlak kepada Allah Swt adalah selalu merasa kehadiran Allah dalam kehidupan manusia. Allah Swt telah mengatur hidup manusia dengan adanya hukum perintah dan larangan. Hukum ini tidak lain adalah untuk menegakkan keteraturan dan kelancaran hidup manusia

---

<sup>41</sup> Yatimi Abdullah, *Op.cit.*, hlm. 16-17.

itu sendiri. Dalam setiap pelaksanaan hukum tersebut terkandung nilai-nilai akhlak kepada Allah Swt.<sup>42</sup>

Berikut ini beberapa contoh akhlak kepada Allah Swt.

- (1) Ikhlas yaitu melaksanakan hukum Allah Swt semata-mata hanya mengharapkan ridha-Nya. Kita melaksanakan perintah atau menjauhi larangan Allah Swt karena mengharap balasan terbaik dari Allah Swt.
- (2) Syukur yaitu merealisasikan apa yang dianugerahkan Allah Swt kepada kita sesuai dengan fungsinya. Semakin bersyukur kepada Allah Swt semakin bertambah anugerah-Nya.
- (3) Tawakal yaitu menyerahkan amal perbuatan kita kepada Allah Swt untuk dinilai oleh-Nya. Setelah beramal diserahkan dalam penilaiannya kepada Allah Swt.<sup>43</sup>

#### b) Akhlak Kepada Manusia

Akhlak kepada manusia terdiri dari akhlak kepada diri sendiri keluarga, tetangga, masyarakat luas, dan alam semesta.

#### c) Akhlak Kepada Diri Sendiri

Akhlak kepada diri sendiri dengan memenuhi kewajiban dan hak diri, ditunaikan kewajiban dan dimanfaatkan atau diambil hak. Dalam Islam diajarkan agar manusia menjaga diri meliputi jasmani dan rohani. Oleh karena itu Islam mengatur makan dan minum tidak berlebihan. Diantara ciri-ciri akhlak yang indah bagi diri sendiri

---

<sup>42</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 136.

<sup>43</sup> Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 146.

seperti menjaga diri untuk tidak melakukan perbuatan tercela, tidak mengingkari janji, dusta, menipu, menyogok, atau korupsi.<sup>44</sup>

#### d) Akhlak Kepada Keluarga

Akhlak kepada keluarga meliputi ayah, ibu, anak, dan keturunannya. Akhlak kepada ibu bapak dilakukan dengan berbuat baik dan mendoakannya.<sup>45</sup> Akhlak kepada orangtua, dapat diwujudkan dengan berbuat baik dan berterima kasih kepada keduanya. Allah Swt mengingatkan susah payahnya ibu mengandung dan menyusukan anak sampai dua tahun. Allah Swt berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي عَامَيْنِ  
أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia untuk berbuat baik kepada kedua orang tua. Dengan berbuat baik kepada kedua orangtua ibunya telah mengandung dalam keadaan lemah dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukur kepadaku dan kedua orangtuamu hanya kepada Akulah kau kembali”. (Q. S. Lukman: 14).<sup>46</sup>

Ayat di atas menyuruh manusia senantiasa agar berbuat baik kepada orang tua yaitu dengan menghormatinya dan bersopan santun. Namun jika kedua orangtua kita menyuruh untuk berbuat dosa, maka jangan diikuti, tapi tetaplah pergauli keduanya di dunia dengan baik. Berdasarkan keterangan-keterangan tersebut, maka jika kita renungi

<sup>44</sup> Akbarizan, *Pendidikan Berbasis Akhlak* (Pekanbaru: Suska Press, 2008), hlm. 102.

<sup>45</sup> Eneng Muslihah, *Op. cit.*, hlm. 238.

<sup>46</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Op. cit.*, hlm. 412.

betapa besarnya pengorbanan orangtua kepada anak, maka tentu saja sangat logis kalau si anak dituntut untuk berbuat kebaikan kepada orangtua.

Demikianlah Allah Swt menempatkan orangtua pada posisi yang sangat istimewa, sehingga berbuat baik kepada orangtua menempati posisi yang sangat mulia dan sebaliknya mendurhakai orangtua menempati posisi yang sangat hina. Oleh karena itu kita sebagai anak harus menghormati dan bersopan santun kepada orangtua.

e) Akhlak Kepada Tetangga

Rasulullah Saw sangat memberi perhatian tentang masalah yang berkenaan dengan jiran atau tetangga, sehingga begitu tinggi perhatian yang diajarkan Nabi untuk menghormati dan menyayangi tetangga. Tetangga merupakan saudara terdekat mempunyai tempat khusus karena ketika kita mengalami suatu musibah, maka tetanggalah yang pertama kali akan menolong.<sup>47</sup>

f) Akhlak Kepada Masyarakat Luas

Akhlak terhadap masyarakat menyangkut jalinan ukhuwah dan menghindarkan diri dari perpecahan. Islam mengajarkan agar seseorang tidak boleh menyebarkan berita bohong yang dapat menimbulkan perpecahan di antara masyarakat dan tidak berlaku sombong. Akhlak yang baik kepada masyarakat dapat diwujudkan

---

<sup>47</sup>Haidar Putra Dauly, *Op. cit.*, hlm. 138.

dengan sopan santun dalam bergaul, tidak angkuh, sederhana, dan lemah lembut. Dalam Islam telah diajarkan bagaimana berakhlak yang baik dalam bergaul dengan lawan jenis, dengan tujuan tidak jatuh kepada perbuatan zina.

- (1) Mengurangi pandangan mata, kecuali yang memang benar-benar perlu. Pandangan yang melebihi batas juga dapat menjurus ke arah perzinaan.
- (2) Tidak boleh menampakkan aurat di hadapan lawan jenisnya dan juga tidak boleh saling melihat aurat satu sama lain.
- (3) Tidak melakukan hal-hal yang menjurus kepada perzinaan, seperti bergandengan tangan, berciuman, berpelukan, dan yang sejenisnya, apalagi sampai melakukan perzinaan.

Dengan demikian setiap muslim diwajibkan untuk memelihara norma-norma (agama) di masyarakat terutama di dalam pergaulan sehari-hari baik keluarga rumah tangga, kerabat, tetangga dan lingkungan masyarakat. Kewajiban muslim terhadap muslim yang lain, yang secara langsung apabila dilakukan adalah juga merupakan pendidikan bagi yang bersangkutan. Bagi yang melakukan mempertebal keimanan dan amal shalehnya serta ketakwaannya kepada Allah Swt.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: pustaka setia, 1997), hlm.185.

### g) Akhlak Kepada Alam Semesta

Akhlak kepada alam semesta meliputi akhlak kita kepada jenis makhluk yang beragam, ada benda padat, dan cair seperti udara, ada hewan dan tumbuhan. Oleh karena itu, akhlak kepada alam semesta ini terkait dengan fungsi manusia sebagai khalifah Allah Swt di bumi yang tugasnya adalah untuk memelihara, merawat, memanfaatkan serta melestarikan alam semesta ini.<sup>49</sup> Alam ialah segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi beserta isinya, Allah melalui Al-Quran mewajibkan kepada manusia untuk mengenal alam semesta beserta seluruh isinya. Manusia bertanggung jawab terhadap kelestarian alam atau kerusakannya, karena sangat memengaruhi kehidupan manusia. Alam yang masih lestari pasti dapat memberi hidup dan kemakmuran bagi manusia di bumi. Tetapi apabila alam sudah rusak maka kehidupan manusia menjadi sulit, rezeki sempit, dan dapat membawa kepada kesengsaraan. Pelestarian alam ini wajib dilaksanakan oleh semua lapisan masyarakat, bangsa, dan Negara.

Berakhlak dengan alam sekitar dapat dilakukan manusia dengan cara melestarikan alam sekitar sebagai berikut:

- (1) Melarang penebangan pohon-pohon secara liar.
- (2) Melarang pemburuan binatang-binatang secara liar.
- (3) Melakukan reboisasi.
- (4) Membuat cagar alam dan suaka margasatwa.
- (5) Mengendalikan erosi.

---

<sup>49</sup>Haidar Putra Daulay, *Op. cit.*, hlm. 140.

- (6) Menetapkan tata guna lahan yang lebih sesuai.
- (7) Memberikan pengertian yang baik tentang lingkungan kepada seluruh lapisan masyarakat.
- (8) Memberikan sanksi-sanksi tertentu bagi pelanggar-pelanggarnya.<sup>50</sup>

#### e. Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Menurut Teori

##### 1) Pendidikan untuk Meluruskan Akhlak Remaja

Pendidikan akhlak adalah sejumlah prinsip-prinsip akhlak dan nilai-nilai moral yang harus ditanamkan kepada anak-anak, agar bisa dijadikan kebiasaan oleh anak sejak usia dini, lalu meningkat baligh dan perlahan-lahan beranjak dewasa. Tentunya prinsip akhlak dan nilai moral itu merupakan salah satu buah dari iman yang tertanam kokoh dan pertumbuhan agama yang benar.

Seorang anak yang sejak kecil tumbuh di atas iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu takut kepadanya, merasa diawasi olehnya, bersandar kepadanya, memohon pertolongannya, berserah diri kepadanya dalam setiap keadaan, niscaya ia akan mengembangkann potensi intuitifnya untuk penerimaan dan mengejar standar-standar moral, serta nilai-nilai dan perilaku (akhlak) luhur. Hal ini terjadi karena benteng agama yang mendasari batinnya, pengawasan Allah yang menancap pada kedalaman perasannya serta intropeksi diri yang menguasai pikiran dan perasaannya akan penutup tabir antara sang anak denga sifat-sifat buruk, kebiasaan tercela, dan tradisi jahiliah yang merusak. Bahkan menerima

---

<sup>50</sup> M. Yatimi Abdullah, *Op, cit.*, hlm 230-231.

kebaikan akan menjadi salah satu kebiasaan dan kesibukannya dengan kemuliaannya akan menjadi akhlak dan sifat dasarnya yang paling menonjol.

Jika pendidikan akhlak jauh dari akidah Islam, dan bimbingan agama serta hubungan dengan Allah Swt, maka pastinya kelak sang anak akan tumbuh dalam dunia kejahatan dan penyimpangan dan berkembang di atas kesesatan dan ateisme. Bahkan ia akan membuarkan jiwanya dikendalikan oleh hawa nafsu, berjalan dibelahan jiwa amarah, dan bisikan-bisikan setan sesuai hawa nafsunya, tabiatnya, seleranya yang rendah.

Menurut Mahatma Gandhi pemimpin India terkenal “Sungguh agama dan akhlak yang mulia merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Agama adalah rohnya akhlak, sedangkan akhlak adalah ruang bagi roh. Dengan kata lain roh memberi energi kepada akhlak, menumbuhkan dan menghidupkan seperti air yang memberi energi dan menumbuhkannya”.

Seorang hakim di Inggris berkata “Tanpa agama tidak mungkin ada moralitas, tanpa moralitas tidak mungkin ada undang-undang. Agama adalah salah satunya sumber yang terjaga yang melahirkan moral yang baik dan buruk. Agamalah yang mengikat manusia dengan teladan tinggi untuk diamalkan dan menundukkan pada tujuan dan kepentingan.

Dari teori di atas dapat peneliti simpulkan bahwa akhlak manusia itu harus didasari dengan ajaran agama yang sesuai dengan norma-norma dalam meningkatkan nilai moral bagi setiap individu melalui proses pendidikan, begitu pula bagi proses pendidikan pembentukan akhlak pada remaja harus dimulai dari sejak usia dini yang dilakukan dalam keluarga yaitu ibu dan ayah karena dalam keluargalah pertama kali pendidikan itu didapatkan oleh setiap anak yang lahir oleh karena itu orangtua harus membimbing anak dengan menanamkan nilai-nilai agama dan nilai moral dalam membentuk akhlakul karimah sebagai pedoman hidup di dunia dalam mempersiapkan kehidupan akhirat.

## 2) Mengawasi Perilaku Buruk Anak dan Terapi Terhadapnya

Menurut pandangan Islam, pendidikan dalam tahap pertama bersandar penuh pada pengawasan dan kontrol (perhatian). Maka hendaknya para orangtua, guru, dan semua komponen pendidikan untuk mengawasi perilaku anak. Dalam soal pendidikan ini Islam mengarahkan para orangtua dan pendidik untuk mengawasi anak-anak mereka secara melekat terutama di usia remaja dan pubertas agar mereka tahu dengan siapa anak-anak mereka bergaul dan berteman, dimana mereka nongkrong dan berkumpul, dan kemana mereka pergi dan kapan kembali kerumah

Islam juga mengarahkan mereka untuk memilih teman yang baik agar mereka dapat mengadaptasi akhlak yang mulia, tata krama yang

tinggi dan kebiasaan yang terpuji, Islam juga memperingatkan mereka akan bahaya pergaulan dengan teman yang buruk agar mereka tidak terperangkap pada kerusakan dan penyimpangan.<sup>51</sup>

## **B. Penelitian Relevan**

Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian Asih Restiyani, NIM 1223301101 Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dengan judul: “Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga Kecamatan Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga” pada tahun 2016. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pembentukan *akhlakul karimah* melalui kegiatan keagamaan di panti asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga Kecamatan Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dimana peneliti langsung terjun kelapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif yaitu pola pikir yang terbentuk dari fakta-fakta yang khusus dari kenyataan yang ada kemudian disimpulkan secara umum. Teknik pengumpulan data yang

---

<sup>51</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*, ( Jakarta Selatan: khatulistiwa press, 2017), hlm. 90-94.

digunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan model *Miles and Huberman*, yang terdiri: Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan meliputi mengaji diniyah (BTA, tajwid, fiqih, akhlak, tauhid, tadarus, shalat berjamaah, kultum, bimbingan langsung dan tidak langsung).<sup>52</sup>

2. Penelitian Muhammad Fadhli yang berjudul “Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Muhammadiyah Pekuncen Tahun Pelajaran 2010/2011”. Strategi yang dilakukan oleh tokoh masyarakat yaitu melibatkan setiap remaja dalam kepengurusan setiap keagamaan seperti orangtua selalu mengajak anak remaja melaksanakan sholat berjamaah, mengaji bersama, membiasakan anak remaja selalu bersalam setiap keluar masuk rumah. Metode yang digunakan ialah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi mata pelajaran akidah akhlak, fikih, Al-quran Hadist, dan sejarah kebudayaan Islam, mempunyai pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap akhlak siswa.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Asih Restiyani, Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Mandhani Siwi PKU Muhammadiyah Purbalingga Kecamatan Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto, 2016.

<sup>53</sup> Muhammad Fadhli, Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di MTS Muhammadiyah Pekuncen T. A 2010/2011, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Purwokerto, 2011.

3. Penelitian Siti Ma'rifah Susiatun, Nim 1123301039 dengan judul: "Pembinaan Akhlakul Karimah pada Santri Usia Remaja di Pondok Pesantren Mamba'ul'ulum Desa Tunjungmuli, Kecamatan Karang Moncol, Kabupaten Purbalingga". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pembinaan akhlakul karimah pada santri usia remaja di Pondok Pesantren Mamba'ul'ulum. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif dan mengambil lokasi di Pondok Pesantren Mamba ul'Ulum di Desa Tunjungmuli, Kecamatan Karang Moncol, Kabupaten Purbalingga. Subjek penelitian di sini adalah pengasuh dan para santri. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dengan data dilakukan dengan menuliskan, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi, menyajikan dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlakul karimah pada santri usia remaja di Pondok Pesantren Mamba ul' Ulum dilakukan melalui berbagai kegiatan yaitu hapalan doa-doa dan shalawat, hapalan juz'amma, tahlil, tahtim, dan doa. Materi yang diajarkan berkaitan dengan pembinaan akhlakul karimah, akhlak kepada Allah, akhlak terhadap sesama, akhlak terhadap lingkungan. Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pemberian hukuman dan pemberian nasihat.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Siti Ma'rifah Susiatun, "Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Santri Remaja di Pondok Pesantren Mamba'ul'ulum Desa Tunjungmuli Kecamatan Karang Moncol Kabupaten Purbalingga, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto, 2012

4. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim oleh Syaepul Manam, dengan judul Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan, vol. 15 No. 1 tahun 2017 di MTs Al-Inayah Kota Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data, mereduksinya, menyusunnya dalam satuan, mengkategorikannya, memeriksa keabsahan data, kemudian menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak mulia di MTs Al-Inayah terimplementasikan ke dalam program rutinitas dan insidental yang menjadi keharusan bagi peserta didik. Adapun bentuk keteladanan yang ditunjukkan oleh guru-guru meliputi disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin dalam bersikap, dan disiplin dalam beribadah. Sedangkan pembiasaan meliputi pembiasaan mengucapkan salam kepada guru ketika bertemu, membaca asmaul husna, sholat dhuha berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran hidup bersih dan ekstrakurikuler, kesenian dan keagamaan. Materi pembinaan akhlak yaitu materi tentang kedisiplinan dan keagamaan. Evaluasi yang dilakukan berbentuk rapat bulanan yang berisi laporan tentang sejauh mana pembinaan yang mereka lakukan dengan kepala madrasah sebagai *controlling*. Faktor pendukung yaitu adanya kerjasama antara kepala madrasah dengan guru dan tenaga pendidik lainnya. Partisipasi para orangtua yang aktif dalam mendidik dan member tauladan yang baik. Faktor penghambat yaitu pergaulan peserta didik diluar jam

pelajaran, lingkungan yang tidak baik, pengawasan yang masih kurang dari guru bagi peserta didik yang tidak mengikuti pembiasaan kegiatan dengan serius. Media elektronik yang sedikit banyaknya dapat mengganggu peserta didik dalam belajar.<sup>55</sup>

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang pertama dan kedua, memiliki metode yang sama yaitu dalam pembentukan akhlakul karimah menggunakan metode pembelajaran dengan memberikan materi tentang akidah, akhlak, tajwid, fiqh, tauhid, shalat berjamaah, kultum, dan bimbingan langsung maupun bimbingan tidak langsung. Sedangkan penelitian terdahulu yang ketiga, dalam pembentukan akhlakul karimah dilakukan dengan cara memberikan hapalan doa-doa dan shalawat, hapalan juz'amma, tahlil, tahtim, dan doa. Materi yang diajarkan berkaitan dengan pembinaan akhlakul karimah, akhlak kepada Allah, akhlak terhadap sesama, akhlak terhadap lingkungan. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian terdahulu yang pertama, kedua, dan ketiga, dalam pembentukan akhlakul karimah pada remaja yang dilakukan oleh orangtua melalui cara dengan memberi motivasi kepada anak remaja supaya mengikuti kegiatan remaja mesjid dan memberikan nasehat dan bimbingan, mengawasi remaja dalam bergaul, dan menjaga keharmonisan dalam keluarga. Dari penelitian terdahulu di atas dapat peneliti simpulkan bahwa ketiga penelitian tersebut sama-sama memiliki persamaan baik

---

<sup>55</sup> Syaepul Manam, "pembinaan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan di MTs Al-Inayah Kota Bandung, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Tak'lim* vol. 15, No. 1 Tahun 2017.

dari hasil penelitian maupun metode yang digunakan. Hasil penelitiannya sama-sama menggambarkan suatu proses yang terjadi di lapangan dan ketiga penelitian ini hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan Islam seperti akidah akhlak, Al-Quran dan Hadis, tauhid, serta studi-studi yang berbasis keislaman dan pembentukan remaja mesjid dan wirid yasin hapalan doa-doa, dan hapalan juz'amma, mempunyai pengaruh baik terhadap akhlakul karimah remaja.

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara. Materi yang diajarkan yaitu tentang akidah akhlak, Al-Quran dan Hadis, tauhid, serta studi-studi yang berbasis keislaman, wirid yasin hapalan doa-doa, hapalan Juz 'Amma serta memberikan keteladanan dan pembiasaan. Dalam pembentukan akhlakul karimah berbeda dengan penelitian ini yaitu penelitian ini dilakukan oleh orangtua dengan cara memberikan nasehat dan bimbingan kepada remaja, motivasi remaja supaya mengikuti kegiatan remaja mesjid, mengawasi remaja dalam bergaul, dan menjaga keharmonisan dalam keluarga.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni sampai bulan Oktober 2018, sebagaimana yang tertera pada Lampiran 1.

#### **B. Metode dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah. Berdasarkan metode ini penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan sesuai dengan fakta secara sistematis. Metode penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi lokasi penelitian yang sebenarnya sebagaimana pembentukan akhlakul karimah remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **C. Informan Penelitian**

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu masyarakat yang diteliti dari 8 orang tua dan 6 remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya kepala desa dan perangkat desa, pemuka agama, dan masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah sangat dilakukan dalam sebuah penelitian, dengan instrumen yang benar peneliti lebih mudah mendapatkan data yang lebih akurat, untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan instrument pengumpulan yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian dengan sistematika fenomena-fenomena yang diteliti, serta untuk mendapatkan dan memberikan data tambahan. Observasi juga merupakan suatu cara dalam pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.<sup>1</sup>

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala objek penelitian. Dalam penelitian, observasi dibutuhkan untuk dapat memahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku

---

<sup>1</sup>Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* ( Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm.

subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan hasil wawancara.<sup>2</sup>

Hal ini dilakukan terhadap akhlakul karimah kepada masyarakat Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara khususnya akhlakul karimah terhadap remaja. Dengan demikian observasi dilaksanakan dengan terjun langsung tentang bagaimana pembentukan akhlakul karimah remaja Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Adapun guna observasi dilakukan dalam penelitian adalah:

- a. Mengamati bagaimana tentang pembentukan akhlak oleh remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
- b. Mengamati bagaimana realitas pelaksanaan keagamaan remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara
- c. Mengamati realitas tentang pembentukan akhlak remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
- d. Mengamati realitas tentang pengaplikasian akhlak remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara apakah sesuai dengan tanggapan yang diberikan oleh masyarakat.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 144.

dengan responden. Jenis wawancara yang digunakan peneliti di sini adalah wawancara tak berstruktur.<sup>3</sup>

Jadi wawancara yang digunakan penelitian adalah tidak berstruktur yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung. Adapun yang menjadi bahan utama dalam proses wawancara ini berupa, bagaimana persepsi masyarakat terhadap pendidikan ahklakul karimah remaja Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja operasi data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, merupakan apa yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun tehnik-tehnik atau langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data: mengidentifikasi bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian serta membuat koding dengan memberikan kode pada setiap satuan agar sumber data dapat ditelusuri.

---

<sup>3</sup>Winamo Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1983), hlm. 2.

2. Kategorisasi: memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan dan setiap kategorikan diberi nama yang disebut label.
3. Sintesisasi: mencari kaitan antara satu hasil akhir dari percobaan untuk menggabungkan, merevisi menyimpulkan, menceritakan, menuliskan, mengatur, metode sistesis melakukan penggabungan semua pengetahuan yang diperoleh untuk menyusun satu pandangan atau pendapat.<sup>4</sup>
4. Penarikan kesimpulan yaitu membuat kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dengan menginterpretasikan data yang dihasilkan.

#### **F. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

##### **1. Triangulasi**

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>5</sup> Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data.

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm.54-57

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2013), hlm. 372.

Dalam hal ini untuk menjamin keabsahan data peneliti membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara. Triangulasi teknik pengumpulan data adalah usaha mengelompokkan sumber data yang sedang diteliti, kemudian data dari masing-masing kelompok sumber data dibandingkan kemudian peneliti melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

a. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Ketekunan pengamatan berarti peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami.

Dalam hal ini untuk menjamin keabsahan data peneliti harus melakukan pengamatan secara terus menerus juga melakukan wawancara secara mendalam. Peneliti juga harus melakukan observasi terjun kelapangan secara terus menerus baik secara tersamar, terus terang, maupun tersembunyi untuk melakukan pengamatan.

b. Kecukupan referensi

Kecukupan referensi terkait dengan dokumentasi penelitian seperti, film, video atau gambar lainnya. Dokumentasi dapat digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Bahan- bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.<sup>6</sup>

Peneliti juga melampirkan buku-buku sebagai penguat dalam penelitian ini untuk menjamin keabsahan data sebagaimana yang tertera dalam referensi penelitian ini.

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 159-161

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Keadaan Umum Desa Rondaman Dolok**

Dari hasil pengumpulan data di desa Rondaman Dolok kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utaramaka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaannya dalam rangka memperkuat data-data dalam penelitian ini. Adapun hasil dari pengumpulan data tersebut dengan menggunakan observasi, wawancara, berdasarkan informasi dari aparat desa dan orangtua di desa Rondaman Dolok yang dianggap akan memberikan informasi terkait dengan penelitian berikut deskripsi hasil penelitian.

##### **a. Letak Geografis Desa Rondaman Dolok**

Desa Rondaman Dolok adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Desa Rondaman Dolok memiliki luas 900 Ha, terdiri dari lahan persawahan memiliki luas 468 Ha, lahan perkebunan memiliki luas 300 Ha, lahan permukiman memiliki luas 128 Ha, lahan hutan 4 Ha. Kondisi iklim desa Rondaman Dolok adalah memiliki kondisi iklim tropis yang memiliki curah hujan sedang, sehingga dengan demikian ada pengaruh baik buruknya terhadap penghasilan warga penduduk setempat. <sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Raya Dolok, Sekretaris Desa Rondaman Dolok, *Wawancara*, pada tanggal, 18 November 2018

Desa Rondaman Dolok ini terletak di pinggir jalan raya yang berbatasan dengan wilayah-wilayah berikut:

- 1) Sebelah Timur berbatasan dengan desa Rondaman Lombang
- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan desa Bangkudu
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Tanjung Selamat
- 4) Sebelah Utara berbatasan dengan desa Hadung-dung

**b. Keadaan Demografis Desa Rondaman Dolok**

Jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat desa Rondaman Dolok secara umum dari beberapa aspek sebagai berikut:

1) Keadaan Penduduk

Adapun jumlah penduduk desa Rondaman Dolok berjumlah 1911 orang. Terdiri dari 406 kepala keluarga. Kepala keluarga yang masih lengkap suami istri terdiri dari 329 kepala keluarga dan yang kepala keluarganya perempuan (Janda) terdiri dari 77 kepala keluarga. Jumlah penduduk laki-laki (lk) 953 orang, dan penduduk perempuan (pr) 958 orang. Objek dalam penelitian ini ialah remaja yang memiliki usia 13-17 tahun yang terdiri dari 36 orang.

**Tabel 1**  
**Keadaan Penduduk Desa Rondaman Dolok Berdasarkan Tingkat Usia**

No	Tingkat Usia	Jumlah
1	0-5 Tahun	354 Orang
2	6-11 Tahun	456 Orang
3	12-18 Tahun	432Orang
4	19-21 Tahun	215 Orang
5	22-50 Tahun	264 Orang
6	51-60 Tahun	127 Orang
7	61- ke atas	63 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>1911 Orang</b>

Sumber: Data administrasi desa Rondaman Dolok 2018.<sup>2</sup>

Dari sekian banyak jumlah penduduk desa Rondaman Dolok dengan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Desa setempat dan para aparat desa, di desa ini dapat diklasifikasikan bahwa jumlah warga yang masih mengikuti pendidikan sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Penduduk Desa Rondaman Dolok Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Presentase
1	PAUD	103 Orang
2	SD	367Orang
3	SLTP	234Orang
4	SLTA	250Orang
5	KULIAH	58 Orang

Sumber: Wawancara dengan Sekretaris Desa Rondaman Dolok.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Raya Dolok, Sekretaris desa Rondaman Dolok, *Wawancara*, pada tanggal, 18 November 2018

<sup>3</sup>Raya Dolok, Sekretaris desa Rondaman Dolok, *Wawancara*, pada tanggal, 18 November 2018

## 2) Keadaan Sarana Pendidikan

Dari segi lembaga pendidikan yang ada di desa Rondaman Dolok dapat dikatakan cukup memadai bagi pelaksanaan pendidikan bagi masyarakat itu sendiri.

**Tabel 3**  
**Sarana Pendidikan Yang Ada**  
**di Desa Rondaman Dolok**

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jlh	Status	
			Negeri	Swasta
1	PAUD	1	-	1
2	Sekolah Dasar	2	2	-
3	MTsN	1	1	-
4	SMA	1	1	-
JUMLAH		5	4	1

Sumber: Data administrasi desa Rondaman Dolok 2018<sup>4</sup>

## 3) Keadaan Sosial Keagamaan

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Berdasarkan data bahwasanya desa Rondaman Dolok mayoritas beragama Islam, bisa dikatakan 100% penganut agama Islam. Untuk menunjang kegiatan keagamaan di desa Rondaman Dolok diperlukan adanya sarana peribadatan yang memadai. Berdasarkan administrasi desa Rondaman Dolok bahwasanya sarana peribadatan yang ada di desa tersebut adalah ada 2 mesjid yang dapat dikatakan besar

---

<sup>4</sup>Raya Dolok, Sekretaris Desa Rondaman Dolok, *Wawancara*, pada tanggal, 18 November 2018

karena kedua mesjid tersebut cukup bagi warga untuk melakukan hari-hari besar seperti sholat Idul Fitri dan sholat Idul Adha.

**Tabel 4**  
**Kegiatan Ibadah yang Ada di Desa Rondaman Dolok**

No	Kegiatan Ibadah	Hari	Waktu
1	Majelis Ta'lim	Kamis	07,30 - 09,30
2	Yasinan	Jumat	03,30 - 05,30

Sumber: Wawancara dengan masyarakat desa Rondaman Dolok.<sup>5</sup>

Dari kegiatan ibadah yang ada di desa Rondaman Dolok dengan hasil observasi dengan ibu Siti Harahap di desa ini dapat diklasifikasikan bahwa kegiatan majelis ta'lim dilaksanakan pada hari Kamis, dan kegiatan yasinan dilaksanakan pada hari Jumat setiap waktu Kamis dan Jumat orang tua masih mengikuti kegiatan ini.

#### 4) Mata Pencaharian

Penduduk disini mayoritas memiliki mata pencaharian adalah petani, berkebun karet dan berkebun sawit. Hal ini disebabkan karena sudah turun-temurun sejak dulu bahwa masyarakat adalah mata pencahariannya petani, berkebun karet dan berkebun sawit. Beberapa orang tua lebih menyukai anaknya bekerja berpenghasilan dengan merantau keluar daerah atau ke kota besar seperti Jakarta, Batam, Medan dan lain-lain. Harapan mereka untuk mendapatkan kesuksesan dirantau orang. Biasanya hal ini terjadi pada orang tua yang sudah renta dan tidak kuat lagi untuk bekerja.

---

<sup>5</sup> Masroyani Harahap, Masyarakat desa Rondaman Dolok, *Wawancara di Rumah*, pada tanggal 21 November 2018.

Berdasarkan pengamatan peneliti mata pencaharian pada tingkat pendidikan yang rendah adalah lebih mengharapkan pekerjaan instan dengan gaji yang cukup memadai seperti halnya terjadi pada buruh tani. Penduduk desa Rondaman Dolok masih memiliki pekerjaan yang seimbang antara petani, pedagang, wiraswasta, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan sebagian penduduk desa Rondaman Dolok adalah pengangguran dapat dikatakan tidak memiliki pekerjaan yang menetap yaitu kadang menjadi buruh tani atau menjadi pedagang.

**c. Sturuktur Organisasi Naposo Nauli Bulung Desa Rondaman dolok (NNB)**

- |                  |                        |                             |
|------------------|------------------------|-----------------------------|
| 1) Ketua NNB     | : Rispan Riadi Harahap |                             |
| 2) Sekretari NNB | : Nabilah Siregar      |                             |
| 3) Bendahara NNB | : Efni siregar         |                             |
| 4) Anggota NNB   | : 1. Ahmad Nuzuli      | 6. Yunita Sari              |
|                  | 2. Iwan Harahap        | 7. Riana Tanjung            |
|                  | 3. Nauli Siregar       | 8. Rosita Harahap           |
|                  | 4. Adi Maulana         | 9. Fitriani Siregar         |
|                  | 5. Parlaungan          | 10. Ramadhani. <sup>6</sup> |

---

<sup>6</sup>Rispan Riadi Harahap, Ketua NNB Desa Rondaman Dolok, *Wawancara di Rumah*, pada tanggal 22 November 2018.

#### **d. Kegiatan Remaja di Desa Rondaman Dolok**

Kegiatan yang dilakukan oleh remaja di desa Rondaman Dolok adalah mengaji mengaji wirit yasin naposo nauli bulung pada malam sabtu, tanpa ada orangtua yang mengawasinya. Kegiatan yang dilakukan ialah mengaji surah yasin kemudian langsung berdoa habis berdoa mengabsen kemudian langsung keluar, sebagian remaja ada yang langsung pulang ke rumah ada pula yang masih berkumpul-kumpul antara remaja laki-laki dan remaja perempuan. Kegiatan yang lain ialah kebersihan mesjid itupun jarang dilakukan kecuali untuk merayakan hari-hari besar seperti maulid nabi, menjelang puasa, sholat idul fitri dan sholat idul adha.<sup>7</sup>

### **B. Temuan Khusus**

#### **1. Gambaran Akhlak Remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**

Akhlak merupakan suatu tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Seseorang dapat dikatakan baik dan buruk itu dapat dilihat dari akhlak yang ia miliki baik itu akhlak kepada Allah, Akhlak kepada sesama umat manusia, Akhlak kepada diri sendiri maupun Akhlak kepada alam semesta. Jika seseorang memiliki akhlak maka jiwanya akan merasa tenang sehingga ia akan selalu bersyukur atas nikmat yang Allah berikan kepadanya. Peran akhlak

---

<sup>7</sup>*Observasi*, di desa Rondaman Dolok pada tanggal 23 November 2018, Pukul 09:30 Wib.

bukan hanya tugas oleh seorang guru melainkan juga merupakan tanggung jawab setiap orangtua.

Desa Rondaman Dolok adalah salah satu desa yang menjunjung tinggi norma-norma, nilai serta syariat Islam khususnya dalam pengaplikasian akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Baik akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada diri sendiri, maupun akhlak kepada alam semesta.

Remaja di desa ini kurang memiliki akhlak khususnya dalam pergaulan antar lawan jenis dan kurangnya memiliki sopan santun terhadap orangtua. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pendidikan dalam penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam syariat dan ajaran agama Islam. Seperti yang kita ketahui bahwa salah satu tujuan pendidikan agama Islam ialah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah melalui dari pengaplikasian akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Penyebab lainnya ialah kurangnya iman dan kesadaran dalam dirinya sendiri, tempat dan teman bergaul yang tidak mendukung untuk melakukan suatu perbuatan yang baik, orangtua yang kurang perhatian dikarenakan terlalu sibuk bekerja, ditambah lagi kurangnya teguran dari masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurcahaya, mengatakan bahwa:

“Anak remaja di desa Rondaman Dolok ini masih lemah atau kurang motivasi dalam melakukan suatu perbuatan baik. Menurut saya masih banyak remaja yang kurang memiliki akhlakul karimah khususnya etika bergaul dengan lawan jenis dan sopan santun terhadap orangtua. Faktor penyebabnya ialah kurangnya pendidikan agama Islam yang diberikan oleh orangtua maupun

lingkungan setempat, dan kurangnya perhatian masyarakat dan orangtua terhadap akhlak remaja sehingga remaja merasa bebas dalam melakukan suatu perbuatan yang tidak baik. Dan orangtua juga kurang tegas dalam mendidik anak dimana tidak memberi hukuman kepada anaknya yang tidak memiliki sopan santun terhadap.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilakukan peneliti di desa Rondaman Dolok bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi akhlakul karimah remaja yaitu:<sup>9</sup>

a. Latar Belakang Pendidikan Orangtua

Salah satu faktor pendukung untuk memberikan pendidikan yang lebih baik kepada anak adalah pendidikan orangtua serta pemahaman orangtua tentang agama. Hal inilah menjadi titik permasalahan dalam mendidik remaja, karena kurangnya ilmu pengetahuan orangtua akan menyebabkan kurangnya minat dan keaktifan orangtua dalam mendidik remaja. Karena pendidikan orangtua yang minim sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak remaja dimana pendidikan yang pertama didapatkan oleh seorang anak ialah dari orangtua yaitu ibu dan ayah. Oleh karena itu keluargalah yang paling utama membentuk akhlak anak.

Dalam hasil observasi peneliti di lapangan ialah bahwa tidak semua orangtua tidak memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi. Ada orangtua yang memiliki latar belakang yang tinggi tetapi ia tidak mampu dalam mendidik anaknya dengan baik, karena dia berpikir bahawa dengan

---

<sup>8</sup>Ibu Nur Cahaya, Orangtua Remaja didesa Rondaman Dolok, *Wawancara di Rumah*, pada tanggal 23 November 2018.

<sup>9</sup>*Observasi*, di desa Rondaman Dolok pada tanggal 23 November 2018, Pukul 09:30 Wib.

mencukupi semua kebutuhan anaknya akan bisa menjadikan anaknya menjadi baik. Ada orangtua yang tidak memiliki latar belakang yang tinggi bahkan SD pun tidak tammat tetapi ia mampu dalam mendidik anaknya dengan benar, berdasarkan pengalaman yang ia rasakan dahulu sehingga ia bisa menerapkan hal tersebut kepada anak-anaknya.

Karna dia mendidik anaknya dengan tegas dia tidak mau memperlihatkan kepada anaknya kalau dia itu sebenarnya sayang, karena pada umumnya anak yang selalu dimanja dan diberi kebebasan akan memberikan dampak yang negatif terhadap akhlaknya. Dan ada juga orangtua yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan anaknya juga kurang memiliki akhlak disebabkan orangtuanya terlalu sibuk dalam bekerja.

Di samping kesibukan orangtua dalam bekerja disiang hari dia tidak memampatkan waktu malam untuk memperhatikan anaknya dia hanya menyuruh anaknya untuk belajar akan tetapi tidak mengajari dan mengawasi anaknya yang belajar itu, kalau orangtua hanya menyuruh seorang anak belajar tanpa mengawasinya, anak tersebut tidak akan serius dalam belajar bisa jadi dia main game, menonton, bermain, dan tidur. Seharusnya sebagai orangtua harus mengawasi anaknya dalam belajar, mengajari mana materi yang belum ia pahami.

Selain mengawasi anak sebagai orangtua harus membimbing anak dalam melakukan yang baik, seperti mengajak dan membangunkan anak-anak untuk sholat, menegur dan memberi hukuman ketika ia melakukan yang salah, tetapi dengan hukuman yang mendidik, seperti ketika seorang anak yang tidak melaksanakan sholat kita suruh ia menghafal 1 atau 2 ayat suroh Al-Qur'an, bisa juga ketika seorang anak lama pulang kerumah kita boleh lama untuk membuka pintu dengan tujuan supaya ia tidak melakukan hal yang sama lagi.

Berdasarkan wawancara dengan ibu kasnilam:

“mengatakan bahwa pendidikan orangtua di desa rondaman dolok masih kurang apalagi tentang bagaimana cara mendidik anak yang benar sesuai dengan ajaran pendidikan Islam hal ini bisa kita lihat dari latar belakang pendidikan orangtua yang dimiliki oleh para orangtua yaitu para orangtua di desa rondaman dolok rata-rata memiliki tingkat pendidikan SD dan SMP ada juga sebagian para orangtua SD saja tidak tammat dikarenakan pada zaman dulu sekolah tidak begitu diutamakan karena pada zaman dulu orangtua mereka hanya mangajari mereka supaya pandai bekerja diladang dan disawah”.<sup>10</sup>

Wawancara dengan ibu Soriati:

“juga mengatakan bahwa latar belakang pendidikan orangtua sangat berpengaruh terhadap akhlakul karimah remaja hal ini yang terjadi pada anak remaja di desa ini dimana pendidikan para orangtua hanya tammat SD dan SMP ada juga SD saja pun tidak tammat sehingga ilmu pengetahuan yang dimilikinya kurang untuk mendidik anak dengan benar sehingga remaja di desa ini dapat dikatakan kurang memiliki akhlakul karimah”.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Ibu Kasnilam, Orangtua Remaja didesa Rondaman Dolok, *Wawancara di Mesjid*, pada tanggal 25 November 2018.

<sup>11</sup>Ibu Soriati, Orangtua Remaja didesa Rondaman Dolok, *Wawancara di Rumah*, pada tanggal 24 November 2018.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa latar belakang pendidikan yang dimiliki para orangtua belum cukup untuk untuk membimbing anak sebagaimana yang seharusnya peran orangtua untuk mendidik anak, karena dilihat dari latar belakang pendidikan orangtua hanya tammatan SD dan SMP, ada juga sebagian orangtua tidak tammat SD yang dia tau hanya bekerja mencari nafkah untuk kebutuhan mereka. Dalam mendidik anak sebagai orangtua tidak cukup hanya memberikan kebutuhan sandang dan pangan saja akan tetapi harus memenuhi kebutuhan primer dan sekundernya supaya anak tidak merasa diberi kehidupan oleh orangtuanya. Karen sedikit perhatian kasih sayang yang diberikan oleh orangtua kepada anak sangat berharga dan berpengaruh terhadap perkembangan fisik dan psikis anak.

b. Pekerjaan Orangtua

Semua orangtua pasti menanggung beban yang sangat berat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, orangtua tidak mengenal lelah dan menyerah untuk mencari nafkah demi kelangsungan hidup oleh keluarganya serta kebutuhan anak di sekolah karena seperti yang kita ketahui bahwa biaya yang sekolah itu membutuhkan biaya yang cukup mahal seperti, uang buku, uang angkutan sehari-hari, ada juga untuk membeli minyak kereta bagi remaja yang memiliki kendaraan sendiri, uang jajan di sekolah dan

uang jajan di luar sekolah. Pekerjaan para orangtua di desa Rondaman Dolok ada yang berprofesi sebagai petani pekebun, pedagang, dan guru pegawai.<sup>12</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nuriati:

“Mengatakan bahwa karena kami sibuk bekerja di ladang sehingga kami tidak ada waktu untuk bersama anak-anak kami, pada malam hari kami istirahat karena seharian bekerja di sawah”.<sup>13</sup>

Berdasarkan wawancara dengan bapak Anto:

“Menurut saya yang menyebabkan akhlakul karimah remaja begitu adalah kurang perhatian yang diberikan oleh orangtua, karena para orangtua terlalu sibuk bekerja dengan pekerjaan masing-masing karena saya lihat banyak keluarga yang antara suami istri berbeda profesi sehingga menyebabkan waktu itu tidak dapat dibagi”.<sup>14</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara yang di atas dapat peneliti simpulkan bahwa ilmu pengetahuan yang dimiliki para orangtua masih kurang terutama tentang bagaimana cara mendidik anak yang seharusnya yang sesuai dengan pendidikan Islam. Yang menyebabkan hal ini adalah latar belakang pendidikan yang dimiliki para orangtua tidak memadai untuk sebagai bekal dalam mendidik anak remaja supaya memiliki akhlakul kariamah.

---

<sup>12</sup>*Observasi*, di desa Rondaman Dolok pada tanggal 24 November 2018, Pukul 14:00 Wib

<sup>13</sup>Ibu Nuriati, Orangtua di desa Rondaman Dolok, *Wawancara di Mesjid*, pada tanggal 25 November 2018.

<sup>14</sup>Bapak Anto, Orangtua Remaja di Desa Rondaman Dolok, *Wawancara di Kedai Kopi*, pada tanggal 26 November 2018.

Cara mendidik anak yang baik menurut pendidikan islam ialah sebagai berikut: pendidikan dengan teladan, pendidikan dengan pembiasaan, pendidikan dengan perhatian dan pemantauan, pendidikan dengan nasihat yang bijak, dan pendidikan dengan hukuman yang layak.<sup>15</sup> Inilah yang seharusnya dilakukan orangtua dalam mendidik anak untuk membentuk dan membina akhlak yang baik pada anak. Karena bagaimana pun orangtua harus mampu dalam membimbing anak untuk melakukan yang suatu kebaikan karena pendidikan pertama untuk anak adalah keluarga. Tidak ada alasan untuk orangtua bahwa tidak mampu dalam mendidik anak, kalau sudah menjadi seorang ibu dan ayah harus mampu dalam memenuhi kebutuhan anak secara lahir dan batin.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa yang menjadi penghalang bagi orangtua dalam mendidik anak adalah kesibukan orangtua dalam bekerja dan latar belakang yang dimiliki orangtua. Karena terlalu sibuk dalam pekerjaan bekerja sehingga orangtua tidak ada waktu untuk bersama anak mereka, karena pulang dari bekerja mereka sudah lelah dan waktu malam mereka jadikan untuk istirahat karena sebagian orangtua seharian di ladang dan menjelang sholat maghriblah baru tiba di rumah, dan orangtua yang pekerjaan sebagai guru pada malam hari ia pergi ke kedai kopi dan tidak

---

<sup>15</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta Selatan:khaltulistiwa Press, hlm 367-368

memamfaatkan waktu yang ada untuk bersama anak-anaknya dan tidak menyuruh serta mengawasi anaknya dalam belajar.

Ketika orangtua tidak memperhatikan anak remaja saat itulah mereka merasa bebas untuk keluar dari rumah, karena pada siang malam orangtua tidak memperhatikan setiap kelakuan mereka. Hal inilah yang menyebabkan para remaja dapat dikatakan kurang memiliki akhlakul karimah sehingga perilaku-perilaku menyimpang mereka nampak jelas seperti:

1). Remaja yang bebas dalam bergaul dengan lawan jenisnya

Remaja laki-laki bebas berkumpul dengan remaja perempuan disuatu tempat dan tidak mengetahui batas waktu. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari oleh remaja di desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nursaadah, mengatakan bahwa:

“Saya dan kawan-kawan saya sering berkumpul dengan remaja laki-laki seperti duduk-duduk di suatu tempat, dan ketika kami berkumpul kami tidak mengetahui batas karena tidak ada yang menegur kami sehingga kami biasa saja.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Karnanda, mengatakan bahwa:

“Anak saya masih sering berkumpul bersama kawan-kawannya dengan lawan jenisnya, karena saya dan ibunya terlalu sibuk bekerja sehingga ia bebas bermain dengan kawan-kawannya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Nursaadah, Remaja didesa Rondaman Dolok, *Wawancara di Rumah*, pada tanggal 22 November 2018.

<sup>17</sup>Bapak Karnanda, Orangtua Remaja didesa Rondaman Dolok, *Wawancara di Kedai Kopi*, pada tanggal 26 November 2018.

Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis kepada remaja di desa Rondaman Dolok kebanyakan remajanya masih bebas dalam bergaul dan kurang mengetahui etika dalam bergaul dengan lawan jenisnya.<sup>18</sup>

Berdasarkan wawancara dengan saudara Asrin Ramadhan:

“menurut saya pergaulan remaja di desa Rondaman Dolok ini tidak ada masalah hanya saja ketika kami remaja laki-laki berkumpul remaja perempuan pun ikut dan mereka tidak tahu waktu untuk pulang karena tidak ada orangtua yang menegur, karena kami laki-laki tidak masalah lama pulang kerumah”.<sup>19</sup>

Maka dari itu si informan ini perlu dibimbing dan diberi nasehat bagaimana etika dalam bergaul dengan lawan jenisnya apalagi yang bukan muhrimnyadan diberi penjelasan tentang etika dalam bergaul dengan lawan jenis atau yang bukan muhrimnya, tujuannya untuk mengubah hal tersebut menjadiperilaku yang baik dan menjadikan remaja yang berakhlak yang baik agar sejalan dengan bimbingan dari penulis perlu juga bantuan dari orangtua untuk lebih memperhatikan anak remaja mereka dalam kehidupan sehari-hari baik itu cara bergaul dan memilih teman bergaul dengan anak remaja lainnya.

## 2). Remaja kurang memiliki sopan santun kepada orangtua

Remaja di desa Rondaman Dolok kurang memiliki sopan santun kepada orangtua sendiri, seperti sering membantah apa yang dikatakan oleh orangtuanya, sering berkata “Ah”ketika disuruh oleh orangtuanya, melawan

---

<sup>18</sup>*Observasi*, di desa Rondaman Dolok pada tanggal 24 November 2018, Pukul 14:00 Wib.

<sup>19</sup>Asrin Ramadhan, Remaja di desa Rondaman Dolok, *Wawancara di Halaman Rumah*, pada tanggal 22 November 2018.

perkataan orangtuanya, mengeluarkan suara yang keras kepada orangtua, sering berkata kotor kepada orangtuanya apabila kemauannya tidak dituruti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ikbal, mengatakan bahwa:

“Saya sering berkata kasar ketika orangtua saya tidak menuruti apa yang saya minta, dan saya sering berkata “Ah” ketika disuruh oleh ibu saya karena saya masih keasyikan dalam bermain di warnet bersama kawan-kawan saya.”<sup>20</sup>

Berdasarkan wawancara dengan saudari Fitri Siregar:

“Terkadang ibu saya sering menyuruh saya ketika saya sibuk bermain, dan inilah yang membuat saya akan membantah perkataan ibu saya, dan saya sering dimarahi oleh ibu saya karena saya sibuk bermain dan adik saya tidak lagi saya jaga”<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Soriati, mengatakan bahwa:

“Anak saya sering melawan kepada saya, sering membantah perkataan saya, sering berkata kasar, karena anak saya terlalu sibuk dalam bermain dengan temannya dan itu merupakan kesalahan saya dari awal karena terlalu santai dalam mendidik anak saya dan kurang tegas.”<sup>22</sup>

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di desa Rondaman Dolok, dapat peneliti bahwa gambaran akhlakul karimah remaja di desa Rondaman Dolok ini memang masih banyak remaja yang kurang memiliki akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari kurang mengetahui batasan dalam bergaul dengan lawan jenisnya, dan kurang memiliki sopan santun terhadap orangtua. Hal ini disebabkan karena latar

---

<sup>20</sup>Ikbal, Remaja di desa Rondaman Dolok, *Wawancara Halaman Rumah*, pada tanggal 22 November 2018.

<sup>21</sup>Fitri Siregar, Remaja di desa Rondaman Dolok, *Wawancara di Rumah*, pada tanggal 24 November 2018.

<sup>22</sup> Ibu Soriati, Orangtua Remaja di desa Rondaman Dolok, *Wawancara di Rumah*, pada tanggal 24 November 2018.

belakang pendidikan yang dimiliki oleh para orangtua dan pekerjaan yang dimiliki oleh orangtua yang menyebabkan waktu para orangtua tidak terbagi.

## **2. Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**

Dalam pembentukan akhlakul akrimah remaja di desa Rondaman Dolok peneliti memfokuskan kepada orangtua dan masyarakat. Orangtua merupakan lembaga pendidikan pertama yang didapatkan oleh setiap anak sejak lahir, setelah orangtua masyarakat juga merupakan lembaga pendidikan yang kedua setelah orangtua. Lingkungan masyarakat ini biasa juga disebut pendidikan nonformal yang juga memiliki peran dalam pengembangan akhlak remaja dengan harapan mampu membina dan mengarahkan perilaku yang menyimpang dari norma-norma agama dan norma-norma yang ada di tengah-tengah masyarakat.

Maka peran pembentukan akhlakul karimah ini merupakan sama-sama tanggung jawab oleh orangtua dan masyarakat sebab di samping kesibukan orangtua yang bekerja masyarakatlah yang mengetahui apasaja perilaku yang dilakukan oleh anakremaja ketika di luar rumah atau ketika jauh dari orangtuanya. Oleh karena itu orangtua dan masyarakat harus bekerja sama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap pembentukan akhlakul karimah remaja.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang tertera diatas maka penelitimemberikan kontribusi dari hasil pemikiran peneliti sendiri dimana, dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di desa Rondaman Dolok ini orangtua harus lebih aktif dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada remaja, mengawasi remaja ketikadiluar rumah serta memberi motivasi kepada remaja supaya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan remaja mesjidwirit yasin untukNaposo Nauli Bulung (NNB).Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap akhlakul karimah remaja khususnya di desa Rondaman Dolok, karena dengan ini mereka akan mengetahui tentang batas-batas dalam bergaul dengan lawan jenis dan mengetahui bagaimana sikap sopan santun terhadap orangtua.<sup>23</sup>

Upaya yang dilakukan oleh orangtua dan masyarakat dalam membentuk akhlakul karimahremajadi desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai berikut:

a. Memberikan Arahan dan Bimbingan Kepada Anak Remaja

Memberikanarahan dan bimbingan kepada remaja adalah salah satu peranan yang harus dilakukan orangtua, karena memberikan arahan dan bimbingan anak remaja mengetahui hal-hal yang baik dan burukseperti batasan-batasan dalam bergaul dengan lawan jenis dan sopan santun terhadap orangtua. Seperti yang dikatakan oleh ibu Kasnilam:

“Kalau kita melihat anak remaja melakukan perilaku menyimpang kita harus tegur biarpun itu tidak anak kita sendiri, kalau dia tidak mendengarkan kita harus bilang sama orangtuanya supaya orangtuanya yang memberi dia

---

<sup>23</sup>*Observasi*, di desa Rondaman Dolok pada tanggal 27 November 2018, Pukul 11:00 Wib

peringatan karena tidak selamanya orangtua itu dapat memantau dimana anaknya bermain, oleh karena itu orangtua harus kompak dalam menegur dan memperhatikan perilaku remaja”.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa orangtua kurang dalam memperhatikan setiap perilaku anak dalam bergaul dan orangtua tidak mau menegur apabila ada anak remaja yang melakukan perilaku menyimpang karena itu bukan anaknya.

#### b. Mengawasi Remaja Ketika di Luar Rumah

Mengawasi adalah salah satu yang dilakukan oleh orangtua dalam keluarga dan masyarakat dalam memantau perilaku remaja ketika diluar rumah, hal ini bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung oleh orangtua dan masyarakat. Karena sebagian remaja ada yang bisa bersikap baik ketika didekat orangtuanya dan banyak tingkah ketika jauh dari orangtua. serius ada yang tidak dalam mengikuti suatu kegiatan maka orangtua harus memberikan nasehat kepada anaknya ketika di rumah.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Soriati:

“Dalam mengawasi perilaku remaja orangtua harus berperan aktif dalam memantau perilaku remaja ketika di luar rumah, orangtua juga harus mengawasi dengan siapa dan dimana anaknya bergaul supaya tidak terpengaruh dengan pergaulan yang berdampak negatif, supaya anak remaja semakin memiliki akhlakul karimah”.<sup>25</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Karnanda:

---

<sup>24</sup>Ibu Kasnilam, Orangtua Remaja didesa Rondaman Dolok, *Wawancara di Mesjid*, pada tanggal 25 November 2018.

<sup>25</sup>Ibu Soriati, Orangtua Remaja di desa Rondaman Dolok, *Wawancara di Rumah*, pada tanggal 24 November 2018.

“kita juga perlu mengadakan pengawasan pada tempat-tempat maksiat seperti tempat minum-minuman keras, berjudi dan sebagainya supaya anak remaja kita pergi kesitu. Karena kalau anak kita mengikuti hal seperti itu otomatis remaja di desa kita ini tidak akan bisa di bimbing dengan baik sebab mereka akan terdorong dengan teman remaja mereka yang dari desa lain yang datang ke tempat itu”.<sup>26</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa orangtua belum mengawasi setiap perilaku remaja karena orangtua selalu bekerja dan masyarakat yang lain mau menegur karena takut terjadi konflik karena apabila dia menegur anak yang bukan anaknya maka anak tersebut akan mengadu kepada orangtuanya hal inilah yang membuat para orangtua tidak mau saling menegur.

#### c. Menjaga Keharmonisan Dalam Keluarga

Sebagian besar orangtua terlalu sibuk dalam bekerja sehingga perhatian dan kasih sayang terhadap anak sering terabaikan karena para orangtua terlalu sibuk dalam bekerja dan hubungan sosial antara orangtua dan anak tidak lagi terjalin dengan baik. Seperti hasil wawancara dengan salah satu orangtua remaja.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Anto:

“Mengenai upaya pembentukan akhlakulkarimah remaja di desa Rondaman Dolok, masalah hubungan antara anak dengan orangtua perlu diperhatikan lagi karena tanpa hubungan sosial yang akrab maka seorang anak akan enggan untuk menceritakan masalah yang ia hadapi terhadap orangtuanya, sehingga orangtua tidak tahu apa yang masalah yang dihadapi oleh anaknya dan hal ini akan menyebabkan anak melakukan hal-hal yang menyimpang dari norma-

---

<sup>26</sup>Bapak Karnanda, Orangtua Remaja di desa Rondaman Dolok, *Wawancara di Kedai Kopi*, pada tanggal 26 November 2018.

norma agama. Karena otomatis anak remaja akan mengikuti perilaku anak remaja yang lain”.<sup>27</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nuriati:

“Mengenai upaya pembentukan akhlakul karimah remaja desa Rondaman Dolok masalah sosial anak dengan orangtua masih kurang sosialnya sebab kami orangtua sibuk dengan pekerjaan masing-masing dan kami orangtua beranggapan membicarakan masalah anak remaja kepada orangtua kurang baik. Seperti masalah pergaulan dengan lawan jenis, melakukan tindakan kriminal, dan perilaku menyimpang lainnya”.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap hubungan sosial antara anak remaja dengan orangtuanya masih kurang sosialnya, dimana seorang anak ketika ingin menceritakan masalah kepada orangtua mereka takut sebab orangtua kurang tanggap dalam merespon masalah remaja tersebut. Orangtua di desa tersebut memberi jarak terhadap anak ketika di rumah sehingga anak remaja enggan berbicara pada orang tua sehingga menjadikan mereka lebih suka berkumpul dengan kawan-kawan mereka. Ditambah lagi orangtua sibuk dengan pekerjaannya sehingga mereka tidak ada waktu untuk memberi perhatian dan bimbingan kepada remaja. Seperti hasil wawancara dengan salah satu remaja.<sup>29</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Nabila Siregar:

“Karena para orangtua sibuk bekerja maka perhatian kepada anak-anaknya pun kurang, sehingga para remaja merasa bebas untuk melakukan hal apa saja dan anak remaja pun tidak tahu aturan seperti dia bebas kapan saja ia mau pulang

---

<sup>27</sup> Bapak Anto, Orangtua Remaja di Desa Rondaman Dolok, *Wawancara di Kedai Kopi*, pada tanggal 26 November 2018.

<sup>28</sup> Ibu Nuriati, Orangtua di desa Rondaman Dolok, *Wawancara di Mesjid*, pada tanggal 25 November 2018.

<sup>29</sup> *Observasi*, di desa Rondaman Dolok pada tanggal 27 November 2018, Pukul 11:00 Wib

kerumah baik itu siang dan malam. Inilah salah satu penyebab anak remaja kurang memiliki akhlakul karimah. Karena para orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaannya sendiri dan tidak memiliki waktu untuk membimbing anak, karena pada malam hari mereka sudah lelah sehingga waktu tersebut digunakan untuk beristirahat”.<sup>30</sup>

Dari hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa Karena orangtua terlalu sibuk dalam bekerja sehingga waktu untuk bersama anak tidak ada sehingga anak akan merasa dibiarkan tidak ada yang memperhatikan. Karena perhatian yang kurang akan menyebabkan anak tidak mengetahui aturan seharusnya orangtua harus memberi aturan dalam keluarganya sendiri supaya anak takut apabila untuk melakukan hal yang salah dan harus memberi hukuman tetapi hukuman yang dapat mendidik anak menjadi yang lebih baik.

#### d. Memotivasi Remaja Mengikuti Kegiatan Remaja Mesjid

Memotivasi merupakan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dan memotivasi dapat juga dapat dikatakan memberikan suatu pandangan hidup yang baik sehingga ia tertarik untuk memperbaiki diri. Dalam memberikan motivasi ini orangtua harus memberikan suatu pengetahuan kepada anak remaja supaya ia tahu apa tujuan dari remaja mesjid tersebut, bisa juga dengan menceritakan manfaat dari kegiatan remaja mesjid.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Anto

“Kita harus memberikan motivasi kepada anak remaja supaya mereka lebih semangat dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan mereka dengan memberikan mereka suatu gambaran seperti” kalau mereka semakin bagus dalam mengembangkan remaja mesjid itu dan memiliki kegiatan yang dapat

---

<sup>30</sup> Nabila Siregar, Remaja didesa Rondaman Dolok, *Wawancara di Rumah*, pada tanggal 22 November 2018.

meningkatkan akhlak mereka, kita kumpulkan dana untuk mencukupi fasilitas mereka” dengan seperti itu mereka akan termotivasi untuk terus berusaha agar lebih baik juga dalam meningkatkan remaja kegiatan mereka”.<sup>31</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Kasnilam:

“Sebagai orangtua kita harus ikut serta dalam mendukung remaja dalam mengembangkan kegiatan mereka seperti kita harus rajin dalam mengikuti kegiatan yang mereka adakan di mesjid baik itu pengajian ataupun hari-hari besar, dan kita pun kalau hendak melakukan suatu acara seperti acara Maulid Nabi kita harus mengadakannya di mesjid bukan di rumah, supaya anak remaja lah yang mengurus kegiatan-kegiatan yang hendak kita lakukan. Sehingga interaksi antara para orangtua dengan remaja semakin erat dan semakin terjalin dengan baik, karena seperti yang kita lihat dari hari-hari sebelumnya kalau di sini ada suatu kegiatan di situ lah kesempatan anak remaja yang mau keluar dari rumah dan berkumpul dengan remaja yang lainnya. Dan ini lah salah satu hal yang mau kita cegah dengan mengembangkan remaja mesjid dan menuntut setiap remaja harus aktif di dalamnya”.<sup>32</sup>

Pada umumnya dilihat dari hasil wawancara dengan orangtua remaja di atas mengatakan orangtua belum mendukung kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja karena para orangtua terlalu sibuk dalam bekerja. Kemudian kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja tidak diberi perhatian serta arahan dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan tersebut sehingga tidak berkembang

---

<sup>31</sup>Bapak Anto, Orangtua Remaja didesa Rondaman Dolok, *Wawancara di Kedai Kopi*, pada tanggal 26 November 2018.

<sup>32</sup>Ibu Kasnilami, Orangtua Remaja didesa Rondaman Dolok, *Wawancara di Mesjid*, pada tanggal 25 November 2018.

### **3. Kendala Yang Dihadapi Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Di Desa Rondama Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**

#### **a. Keterbatasan waktu**

Dalam pembentukan akhlakul karimah remaja tidak lepas dari berbagai masalah diantaranya adalah masalah waktu misalnya orangtua terlalu sibuk dalam bekerja, kurangnya ilmu pengetahuan dalam mendidik anak, perbedaan pola mendidik antara ayah dan ibu yang membuat anak bingung mau mengikuti yang mana.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Karnanda:

“Sering sekali mengalami masalah dalam mendidik anak karena kai sibuk bekerja di lading seharian dan waktu malam ialah untuk beristirahat dan sering lalai tidak memberi hukuman atau nasehat ketika mereka anak berbuat salah”.<sup>33</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Kasnilam:

“Karena kai terlalu sibuk bekerja untuk mencari nafkah maka waktu yang kami miliki untuk memperhatikan anak sangat terbatas, kami hanya menyuruh mereka untuk belajar tetapi tidak kami damping”.<sup>34</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa keterbatasan waktu yang dimiliki orangtua sangat berpengaruh dalam mendidik anak terutama orangtua yang berprofesi sebagai petani karena seharian bekerja diladang dan waktu malam dijadikan untuk istirahat.

---

<sup>33</sup>Bapak Karnanda, Orangtua Remaja di desa Rondaman Dolok, *Wawancara di Rumah*, pada tanggal 30 November 2018.

<sup>34</sup>Ibu Kasnilami, Orangtua Remaja di desa Rondaman Dolok, *Wawancara di Rumah*, pada tanggal 29 November 2018.

## b. Pengaruh Lingkungan

Kendala yang sering juga dihadapi oleh orangtua dalam membentuk akhlakul karimah remaja adalah pengaruh lingkungan. Ada kalanya remaja mengikuti sikap dan perilaku remaja yang lain yang ada di lingkungannya yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam dan tujuan pendidikan Islam.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Soriati:

“Pada umumnya anak remaja yang ada di desa Rondaman Dolok ini masih berkumpul di tempat biasa mereka bermain sampai azan maghrib, karena itu anak remaja yang lain juga akan terpengaruh untuk ikut bergabung”.<sup>35</sup>

Data tersebut dapat didukung oleh hasil observasi peneliti yaitu azan maghrib telah tiba anak remaja masih berkumpul karena tidak ada orangtua atau masyarakat yang menegurnya.<sup>36</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan merupakan salah satu hambatan yang sering dihadapi oleh orangtua dalam pembentukan dan penanaman akhlakul karimah remaja khususnya di desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

## c. Pengaruh Media Internet

Berdasarkan hasil observasi peneliti kendala yang lain dihadapi oleh orangtua ialah media internet karena terlalu memberi fasilitas terhadap remaja seperti handphone (Hp) yang bisa mengakses disemua jaringan

---

<sup>35</sup> Ibu Soriati, Orangtua Remaja di desa Rondaman Dolok, *Wawancara di Rumah*, pada tanggal 29 November 2018.

<sup>36</sup> *Observasi*, di desa Rondaman Dolok pada tanggal 27 November 2018, Pukul 11:00 Wib

internet. Inilah sebab remaja tidak peduli dengan kewajiban dalam beribadah karena selalu sibuk dengan media internetnya dan perintah dari orangtuanya pun akan sering terabaikan dan tidak dipedulikan.

Dari uraian di atas data disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah di desa Rondaman Dolok kecamatan Portibi kabupaten padang lawas utara adalah keterbatasan waktu yang dimiliki orangtua karena sibuk bekerja mencari nafkah, menyebabkan orangtua kurang mengetahui dan memiliki wawasan dalam pendidikan akhlakul karimah, pengaruh lingkungan dan pengaruh media internet yang terus berkembang secara mengglobal diseluruh dunia dan tidak dapat dihindari. Oleh karena itu perlu kita bekali setiap remaja dengan pendidikan Islam karena mereka merupakan generasi penerus bangsa.

Untuk menghadapi kendala tersebut perlu dilakukan berbagai upaya menurut para orangtua yang desa Rondaman Dolok mereka melakukan berbagai upaya menghadapi masalah yang diteliti dalam pembentukan akhlakul karimah pada remaja misalnya yang dikatakan ibu Nuriati:

“Ia berusaha untuk memanfaatkan waktu yang ada secara maksimal untuk melakukan penanaman akhlakul karimah pada remaja”.<sup>37</sup>

Bapak Anto juga mengatakan:

“Ia juga berusaha menggunakan waktu yang sedikit pulang kerja untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan keluarganya”.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Ibu Nuriati, Orangtua Remaja di desa Rondaman Dolok, *Wawancara di Rumah*, pada tanggal 29 November 2018.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Masroyani:

“Untuk menambah wawasan kita dalam mendidik anak perlu mengadakan pengajian wirit yasin dan mengundang bapak ustad untuk memberikan kita pengetahuan dengan catatan kita harus rajin hadir dalam mengikutinya”.<sup>39</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi kendala tersebut orangtua harus bijak dalam menggunakan waktu untuk menjalin hubungan yang baik dengan keluarga, memantau anak dimana bermain dan siapa temannya, harus bersikap peduli dan penuh kasih sayang supaya tidak merasa diberi kebebasan.

### **c. Pembahasan penelitian**

Dalam penelitian dapat peneliti analisis dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa akhlakul karimah remaja di desa Rondaman Dolok dapat dikatakan kurang baik seperti masih banyak remaja yang belum mengetahui batasan dalam bergaul dengan lawan jenisnya dan kurang memiliki sopan santun terhadap orangtua hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan orangtua dan pekerjaan orangtua yang tidak sempat membagi waktu kepada anaknya dikarenakan sibuk bekerja

Oleh karena itu peneliti memberikan saran kepada para orangtua khususnya yang bertempat tinggal di desa Rondaman Dolok dalam pembentukan akhlakul karimah pada remaja. Supaya lebih memperhatikan anak remaja dan member

---

<sup>38</sup>Bapak Anto, Orangtua Remaja di desa Rondaman Dolok, *Wawancara di Rumah*, pada tanggal 29 November 2018

<sup>39</sup> Ibu Masroyani, Orangtua Remaja di desa Rondaman Dolok, *Wawancaradi Rumah*, pada tanggal 30 November 2018

perhatian yang cukup sekalipun sibuk bekerja supaya anak tidak merasa bebas dalam melakukan hal apa saja yang dia inginkan.

Kalau dilihat dari pembentukan akhlakul karimah remaja di desa Rondama Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara yang dilakukan oleh orangtua hanya sekedar memenuhi kebutuhan anaknya kemudian memenuhi keperluan sekolahnya tetapi perhatian dari orangtua itu masih kurang, hal inilah yang kurang dari orangtua sehingga akhlakul karimah anak remaja dapat dikatakan kurang baik seperti tidak memiliki adab dalam bergaul dengan lawan jenis dan kurang memiliki sopan santun terhadap orangtua. Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan yang pertama didapatkan seorang anak yaitu orangtua yaitu ayah dan ibu.

Adapun kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah remaja ialah orangtua yang terlalu sibuk dalam bekerja sehingga tidak ada waktu untuk memberi perhatian terhadap anaknya, kurangnya ilmu pengetahuan orangtua dalam mendidik anak dengan baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam, pengaruh media internet, pengaruh lingkungan tempat tinggal.

Dari hasil penelitian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kendala yang dihadapi orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah pada remaja di desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara peneliti memberikan kontribusi untuk menghadapi kendala tersebut ialah orangtua harus meluangkan waktu walaupun sedikit untuk berkumpul dengan anak-anaknya

supaya tercipta keluarga yang harmonis sehingga anak tidak tertutup kepada orangtuanya, selalu memperhatikan anak dalam bergaul dengan siapa dan dimana tempat dia bermain, kepada masyarakat agar selalu menegur remaja apabila ada yang melakukan perilaku menyimpang sekalipun itu bukan anaknya.

#### **d. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian diperoleh benar-benar obyektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari sebuah penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah:

1. Tidak mudah membimbing remaja secara intensif, hal ini masih kurangnya pengetahuan pengalaman peneliti dalam memberikan teori hidup bermakna serta motivasi dalam melaksanakan perilaku yang baik sehingga remaja memiliki akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam.
2. Tidak mudah menanamkan dalam diri remaja untuk mengetahui pentingnya pendidikan akhlak dan cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Tidak mudah merubah perilaku remaja yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku menjadi perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran akhlakul remaja di desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara tidak ada batasan dalam bergaul dengan lawan jenisnya tidak memiliki sopan santun terhadap orangtua disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh orangtua dan pekerjaan orangtua yang membuat orangtua sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk memperhatikan anaknya.
2. Pembentukan akhlakul karimah remaja dilakukan dengan memberikan arahan dan bimbingan, memberikan motivasi kepada remaja supaya ikut dalam mengikuti kegiatan remaja mesjid, mengawasi remaja dalam bergaul, dan menjalin hubungan yang baik dalam keluarga hal ini memberikan dampak yang baik kepada akhlakul karimah remaja seperti memiliki sopan santun kepada orangtua yaitu tidak berkata kasar, tidak melawan apa yang dikatakan oleh orangtua, dan bergaul dengan lawan jenis diberi batas, tidak berkumpul ditempat yang sama kecuali ada hal penting yang mau dimusyawarahkan.
3. Kendala yang dihadapi orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara ialah keterbatasan waktu, pengaruh dari lingkungan, pengaruh media internet.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada remaja yang menjadi informan dalam penelitian ini supaya lebih giat dan sadar bahwa akhlakul karimah itu penting dan mereka mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam dan tujuan pendidikan Islam.
2. Kepada semua orangtua yang ada di desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara lebih memperhatikan remaja dalam bergaul agar akhlakul karimah remaja semakin baik dari hari sebelumnya.
3. Kepada Kepala desa Rondaman Dolok supaya memberi dukungan dalam membantu para orangtua dan masyarakat untuk mengembagkan kegiatan remaja untuk membentuk akhlakul karimah remaja.
4. Disarankan kepada remaja muslim agar senantiasa saling merubah akhlak yang buruk menjadi akhlak yang baik demi kenyamanan dalam kehidupan masyarakat setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta Selatan: Khatulistiwa Press, 2017.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta Selatan: khatulistiwa press, 2017
- Abdullah, M. Yatimi, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita pustaka Media, 2016
- Al-Jumuah' Ali Al-Qur'an dan Terjemahan, Surah Al-Ahzab: 21
- Assegaf, Abd. Rachman, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Azmi, Muhammad, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, Yogyakarta: Belukar, 2006
- Bungin, M. Burhan, *Sosiologi Komunikasi: Teori Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana, 2008
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Fadhli, Muhammad, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di Mts Muhammadiyah Pekuncen Tahun Pelajaran 2010/2011*, skripsi, Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Purwokerto: Skripsi, 2011
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 2007
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007

- Ma'rifah, Susiatun Siti, *Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Santri Remaja di Pondok Pesantren Mamba'ul'ulum Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Purwokerto: Skripsi, 2012
- Mahmud, Ali Abdul Halim, *at-Tarbiyah al-Khuluqiyah*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004
- Makbuloh, Deden, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Mu'in, Fatchul, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Mubarok, Achmad, *Pendakian Menuju Allah: Bertasawuf dalam Hidup Sehari-hari*, Jakarta: Khazanah Baru, 2002
- Muslihah, Eneng, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Diadit Media, 2011
- Mustofa, *Ahlak Tasawuf*, Bandung:pustaka setia, 1997
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011
- Restiyani, Asih, *Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan "Mandhani Siwi" PKU Muhammadiyah Purbalingga Kecamatan Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Purwokerto: Skripsi, 2016.
- Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang:UIN Malang Press, 2009
- Rumini, Sri dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Sarwono, W Sarlito, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Sastra Praja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2013
- Surakhmad, Winamo, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, Bandung Tarsito, 1983

Susiatun, Siti Ma'rifah, Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Santri Remaja di Pondok Pesantren Mamba'ul'ulum Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Purwokerto: Skripsi, 2012

Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Hijri Pustaka Utama, 2006

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

A. Nama : Syaroh Silitonga  
NIM : 14 201 00248  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)/Pendidikan  
Agama Islam  
Tempat/Tanggal Lahir : Morang, 03 Oktober 1996  
Alamat : Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten  
Padang Lawas Utara

### B. Nama Orang Tua

Ayah : Alm. Zulkifli Silitonga  
Pekerjaan : Tani  
Ibu : Siti Sere Harahap  
Pekerjaan : Tani  
Alamat : Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten  
Padang Lawas Utara

### Pendidikan

1. Tahun 2007 Tammat SD Negeri 101590 Purba Bangun
2. Tahun 2010 Tammat MTSN Purba Bangun
3. Tahun 2014 Tammat SMA Negeri 1 Portibi
4. Tahun 2014 melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Dengan Orangtua**

1. Apa saja kegiatan remaja yang bapak/ibu ketahui di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa saja yang bapak/ibu ketahui yang dapat mempengaruhi rendahnya akhlakul karimah remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Upaya apa saja yang bapak/ibu berikan ketika anak remaja melakukan perilaku menyimpang?
4. Kendala-kendala apa saja yang bapak/ibu temui dalam proses yang melanggar aturan dalam lingkungan masyarakat dan norma agama?
5. Bagaimana langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam mendidik anak remaja bapak/ibu supaya memiliki akhlakul karimah?
6. Manfaat apa yang bapak/ibu rasakan setelah memberikan motivasi perilaku akhlakul karimah terhadap anak remaja bapak/ibu?
7. Pembentukan akhlakul karimah remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?
8. Bagaimana pendapat ibu jika anak remaja ibu melakukan perilaku menyimpang yang melanggar aturan dalam lingkungan masyarakat dan norma agama?
9. Bagaimana akhlakul karimah remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?

#### **B. Dengan Remaja**

1. Apa-apa saja perilaku terpuji saudara lakukan yang tergolong akhlakul karimah?
2. Apakah saudara sering melaksanakan perilaku terpuji banding perilaku tercela?

3. Kegiatan apa saja yang saudara lakukan yang dapat mendorong saudara supaya memiliki akhlakul karimah?
4. Kendala-kendala apa saja yang saudara temui yang dapat menghambat remaja untuk memperbaiki akhlakul karimah di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?
5. Apakah saudara pernah membantah atau mengikuti bila diajak temannya untuk melakukan perilaku terpuji?
6. Ketika saudara melakukan suatu perilaku baik bagaimana respon orangtua saudara kepada saudara?
7. Menurut saudara apa upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk akhlakul karimah remaja jika dilihat dari perkembangan globalisasi yang terjadi saat ini?
8. Menurut saudara pendidikan yang bagaimana yang dapat membentuk akhlakul karimah remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?

## **Lampiran 2**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul "Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara" maka penulis membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Akhlakul karimah remaja di desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Kegiatan yang dilakukan remaja di desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Kegiatan yang dilakukan oleh orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
4. Kondisi akhlakul karimah remaja sebelum dan pada saat penelitian berlangsung.
5. Keadaan ekonomi di desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
6. Suasana desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
7. Tingkat pendidikan orangtua di desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

8. Tingkat pendidikan remaja di desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
9. Keberhasilan penerapan memberikan arahan dan bimbingan, mengawasi remaja ketika di luar rumah, serta memberikan motivasi dalam mengikuti kegiatan remaja mesjid terhadap pembentukan akhlakul karimah remaja di desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sidiang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 1998 /n.14/E.2/TL.01/11/2018  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi

06 Nopember 2018

Yth. Kepala Desa Rondaman Dolok  
Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa :

Nama : Syaroh Silitonga  
NIM : 14.201.00248  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Poken Salasa

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja di Desa Rondaman Dolok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum  
Keuangan dan Keuangan



Tembusan  
Dekan



PEMERINTAHAN PADANG LAWAS UTARA  
KECAMATAN PORTIBI

KEPALA DESA RONDAMAN DOLOK

Jln Lintas. Gunung Tua-Binanga Km. 9 Rondaman Dolok

KodePos: 22753

SURAT KETERANGAN

Nomor: / /KD/2018

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RAYA DOLOK  
Jabatan : Sekretaris Desa Rondaman Dolok

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : SYAROH SILITONGA  
NIM : 14 201 00 248  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan Penelitian untuk penulisan skripsi dengan judul:  
"Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Desa Rondaman Dolok Kecamatan  
Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara".

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya,  
terima kasih.

Rondaman Dolok, Desember 2018  
An Sekretaris Desa Rondaman Dolok



RAYA DOLOK  
NIP:19770530 200701 1 015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sitang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 73/In.14/E.5a/PP.00.9/2018

Lamp :

09 September 2018

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag (Pembimbing I)  
2. Zulhammi, M. Ag., M. Pd (Pembimbing II)

Di Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Syaroh Silitonga  
NIM : 14 201 00248  
Sem/ T. Akademik : IX, 2018/2019  
Fak./Jur.-Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam - 6  
Judul Skripsi : Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Desa Rondaman Dulok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing II

Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag  
NIP. 19641013 199103 1 003

Zulhammi, M. Ag., M. Pd  
NIP. 19720702 199803 2 003